

**KESIAPAN TENAGA PENDIDIK PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA  
DAN KESEHATAN DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-KABUPATEN MAGELANG**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**



Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Mendapatkan Gelar  
Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi

**Oleh :**

**Dimas Ahmad Nurdin**

**NIM 18601241072**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN REKREASI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2023**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dimas Ahmad Nurdin  
NIM : 18601241072  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Judul Skripsi : Kesiapan Tenaga pendidik Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama se-Kabupaten Magelang

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata tulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 10 Oktober 2023

Yang menyatakan



Dimas Ahmad Nurdin

18601241072

LEMBAR PERSETUJUAN

KESIAPAN GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAH RAGA DAN  
KESEHATAN DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-KABUPATEN MAGELANG

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Disusun oleh:

**Dimas Ahmad Nurdin**  
NIM.18601241072

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta  
Tanggal: selasa 10 Oktober 2023



## HALAMAN PENGESAHAN

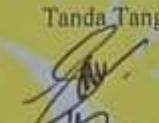
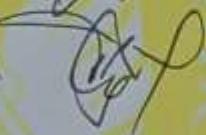
### KESIAPAN GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-KABUPATEN MAGELANG

#### TUGAS AKHIR SKRIPSI

Dimas Ahmad Nurdin  
NIM 18601241072

Telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji Tugas Akhir Skripsi Fakultas Ilmu  
Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta  
Pada tanggal Selasa 10 Oktober 2023

#### TIM PENGUJI

Nama /Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Soni Nopembri, S.Pd., M.Pd., Ph.D. Ketua tim pengaji		5/10/2024
Dr. Denis Dwi Kurniawan, M.Pd. Sekretaris Tim Pengaji		5/10/2024
Dr. Drs. Agus Sumhendatin Suryobroto, M.Pd. Pengaji Utama		4/1/2024

Yogyakarta  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or.,M.Or.

NIP.198306262008121002

## **MOTTO**

Jangan mendengarkan apa yang di katakan orang lain, kecuali orang yang menyemangatimu.jika itu yang kamu ingin lakukan dan itu berasal dari diri mu sendiri , teruslah maju dan coba lakukan itu selama masih ada waktu mu

( Gyllenhaal)

Jangan takut jangan minder, kira nya selama ini kamu menderita tetaplah cari jalan nya syukur karena itu hanya akan berlangsung sementara, paling lama hanya lah seumur hidup. Setelah menghadap allah kita akan menghadapi kehidupan abadi dan juga kebahagiaan abadi. (Zikyani)

## **PERSEMBAHAN**

Karya tulis ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Asharun dan Ibu Sumiyati. Sangat bersyukur memiliki 2 sosok hebat sebagai orang tua yang sabar dan tetap membiarkan saya berproses dengan langkah dan pilihan yang saya ambil dengan berbagai resiko dan kesalahan saya, bahkan sampai skripsi ini begitu banyak tertunda karena saya mengejar karir saya, mereka tetap mendukung dan mengawal saya untuk berproses, Alhamdulillah jazza kumullahu khoiron, bapak ibuk terbaik.
2. Gus Gani, yu Nurul, yu Nisa, yu Elisa dan artis kita Areta, tim penggoda saya. Mereka lah saudara saudara saya.
3. Terimakasih untuk motivator saya dari basket dan sampai jumpa di masa depan.

**KESIAPAN GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA KESEHATAN  
DALAM IMPLIMENETASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH  
MENENGAH PERTAMA SE-KABUPATEN MAGELANG**

Oleh:  
Dimas Ahmad Nurdin  
NIM 18601241072

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kesiapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Implemetasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Pertama se-Kabupaten Magelang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini populasinya adalah tenaga pendidik PJOK SMP se-Kabupaten Magelang. Berdasarkan data Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Magelang yang terdata pada Dapodikdasmen Kabupaten Magelang total Sekolah Menengah Pertama yaitu ada 132 sekolah dari 21 kecamatan yang ada di Kabupaten Magelang. Sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah tenaga pendidik PJOK SMP se-Kabupaten Magelang yang berjumlah 50 tenaga pendidik, dalam hal ini teknik yang digunakan adalah purposive sampling yaitu jumlah sampel ini diambil dari data jumlah tenaga pendidik yang aktif hadir dalam pertemuan pertemuan MGMP. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan angket. Penelitian ini menggunakan tiga Faktor untuk mengukur variabel kesiapan. Hasil uji validitas mendapatkan hasil  $r>0.5$  dengan  $r$  tabel 0,279, hasil uji validitas tersebut mendapatkan 20 butir pernyataan valid. Sedangkan hasil uji reliabilitas instrumen mendapatkan hasil 0,79.

Hasil Kesiapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Implemetasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama se-Kabupaten Magelang sebagai berikut, dalam kategori sangat siap sejumlah 6 tenaga pendidik (12%), siap sejumlah 8 tenaga pendidik (16%), cukup siap sejumlah 17 tenaga pendidik (34%), tidak siap sejumlah 13 tenaga pendidik (26%), dan sangat tidak siap sejumlah 6 tenaga pendidik (12%).

**Kata Kunci:** kesiapan, tenaga pendidik, kurikulum merdeka.

**READINESS OF THE PHYSICAL EDUCATION TEACHERS IN THE  
IMPLEMENTATION OF INDEPENDENT CURRICULUM IN THE JUNIOR  
HIGH SCHOOLS LOCATED IN MAGELANG REGENCY**

Dimas Ahmad Nurdin  
NIM 18601241072

**Abstract**

*This research aims to determine the readiness of Physical Education teachers in implementing the Independent Curriculum in the junior high schools located in Magelang Regency.*

*This research used a descriptive quantitative approach. The research population was Physical Education teachers in the junior high schools located in Magelang Regency. Based on data from Dapodikdasmen (Data Center of Teachers and Students) in Magelang Regency, the total number of junior high schools is for about 132 schools from 21 Districts in Magelang Regency. The research sample was the Physical Education teachers in the junior high schools located in Magelang Regency, totaling 50 teachers, in this case the technique used purposive sampling, that was, the sample size was taken from data on the number of teachers who actively attended MGMP meetings. The research instrument was a questionnaire. This research used three factors to measure the readiness variable. The validity test results obtained  $r > 0.5$  with an  $r$  table of 0.279, the validity test results obtained 20 valid statement items. Meanwhile, the results of the instrument reliability test obtained a result of 0.79.*

*The results of the readiness of Physical Education teachers in the implementation of the Independent Curriculum in the junior high schools located in Magelang Regency are as follows, in the very ready category there are 6 teachers (12%), in the ready category for about 8 teachers (16%), in the quite ready category for about 17 teachers (34%), in the not ready category for about 13 teachers (26%), and in the very unprepared for about 6 teachers (12%).*

**Keywords:** readiness, teachers, independent curriculum.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, tugas akhir skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan dengan judul “Kesiapan Tenaga pendidik Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Implemetasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama se-Kabupaten Magelang” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas akhir skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerja sama dengan pihak lain. Berkennaan dengan hal tersebut, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

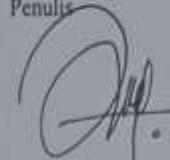
1. Prof. Soni Nopembri, S.Pd., M.Pd., Ph.D selaku dosen pembimbing TAS dan Ketua Penguji yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Dr.Denis Dwi Kurniawan, M.Pd. selaku Sekretaris penguji, dan Dr.Agus Sumherdatin Suryobroto, M.Pd. selaku penguji utama yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
3. Dr.Hedi A Hermawan, M.Or.. selaku Ketua Jurusan POR dan Ketua Prodi PJKR beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesaiya TAS ini.
4. Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh,S.Or.,M.Or selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Bapak ibu tenaga pendidik PJOK se-Kabuaten Magelang yang telah meluangkan waktu untuk mengisi angket penlitian yang saya buat.
6. Rekan-rekan basket yang selalu mendukung dan percaya bahwa saya bisa menyelesaikan apa yang sudah saya mulai.
7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan disini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapat balasan dari Allah SWT dan

Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 10 September 2023

Penulis



Dimas Ahmad Nurdin  
18601241072

## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
BAB II.....	8
A. Kajian Teori .....	8
1. Hakikat Pendidikan .....	8
2. Hakikat Kurikulum.....	11
3. Hakikat Kesiapan Tenaga pendidik .....	17
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	27
C. Kerangka Berpikir.....	30
BAB III .....	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	32
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	32
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	33
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	34
1. Teknik Pengumpulan Data .....	34
1. Instrumen Penelitian.....	34

F. Validitas dan Realibilitas Instrumen .....	36
1. Uji Validitas Instrumen Penelitian .....	36
2. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian .....	37
G. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV .....	40
A. Hasil Penelitian .....	40
1. Deskripsi Statistik.....	40
2. Analisis tiap Faktor Kesiapan Tenaga pendidik Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama se-Kabupaten Magelang.....	43
B. Pembahasan.....	53
1. Faktor Kepribadian.....	55
2. Faktor Pedagogi.....	56
3. Faktor Profesional .....	56
BAB V.....	58
A. Kesimpulan .....	58
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	58
C. Saran.....	58
D. Keterbatasan Penelitian.....	59
LAMPIRAN .....	63

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Kisi-Kisi Kuisioner .....	35
Tabel 2. Skala Likert .....	36
Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas.....	37
Tabel 4. Analisis Data .....	38
Tabel 5. Kategori Rentang Norma .....	39
Tabel 6. Data Responden SMP .....	40
Tabel 7. Data Variabel Kesiapan .....	41
Tabel 8. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan .....	41
Tabel 9. Tabel Interval Kategori Penilaian Variabel Kesiapan.....	42
Tabel 10. Tabel Data Faktor Kepribadian.....	44
Tabel 11. Tabel Distribusi Frekuensi Faktor Kepribadian.....	44
Tabel 12. Tabel Interval Kategori Penilaian Faktor Kepribadian .....	45
Tabel 13. Tabel Data Faktor Pedagogi.....	47
Tabel 14. Tabel Distribusi Frekuensi Faktor Pedagogi.....	47
Tabel 15. Tabel Interval Skor Dmensi Pedagogi .....	48
Tabel 16. Tabel Data Faktor Profesional .....	50
Tabel 17. Tabel Distribusi Frekuensi Faktor Profesional .....	51
Tabel 18. Tabel Interval Kategori Profesional .....	52

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Bagan Alir Kerangka Berpikir .....	31
Gambar 2. Diagram Batang Variabel Kesiapan .....	42
Gambar 3. Diagram Pie Variabel Kesiapan .....	43
Gambar 4. Diagram Batang Faktor Kesiapan .....	45
Gambar 5. Diagram Pie Faktor Kepribadian .....	46
Gambar 6. Diagram Batang Faktor Pedagogi .....	48
Gambar 7. Diagram Pie Faktor Pedagogi .....	49
Gambar 8. Diagram Batang Faktor Profesional .....	51
Gambar 9. Diagram Pie Faktor Profesional .....	53

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Kartu Bimbingan .....	63
Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian Dari Universitas .....	64
Lampiran 3. Surat ijin penelitian DISDIKBUD Kabupaten Magelang .....	65
Lampiran 4. Kisi-Kisi Instrumen .....	66
Lampiran 5. Tabel Uji Validitas.....	66
Lampiran 6. Angket Penelitian.....	67
Lampiran 7. Hasil Kuisioner .....	70
Lampiran 8. Hasil Olah Data .....	71
Lampiran 9. Dokumentasi.....	78

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kurikulum Merdeka merupakan rancangan baru dibuat oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar dapat menghasilkan siswa dengan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan di masa depan. Dirancangnya kurikulum merdeka ini menjadi langkah awal pemulihan pembelajaran di Indonesia yang diakibatkan pandemi Covid-19 (Zahir, 2022). Kurikulum merdeka sebelumnya dikenal dengan sebutan kurikulum prototipe, dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel dan berfokus pada materi esensial. Kurikulum merdeka menjadi salah satu konsep kurikulum yang menuntut kemandirian. Setiap peserta didik diberikan kebebasan dalam mengakses ilmu yang diperoleh dari pendidikan formal maupun pendidikan non formal (Manalu et al., 2022). Hal ini sejalan dengan pendapat Ainia (2020), kurikulum merdeka ini berfokus pada kebebasan belajar secara mandiri dan kreatif, yang nantinya akan berdampak pada terciptanya karakter peserta didik yang memiliki karakter yang merdeka.

Pendidikan telah menjadi kebutuhan bagi setiap individu, bahkan pemerintah telah mewajibkan warga negara nya untuk memperoleh hak pendidikan selama 12 tahun. Hal ini sebagai salah satu strategi Pemerintah untuk meningkatkan sumber daya manusia yang lebih bernilai. Pasca pandemi COVID-19, banyak sekolah mulai meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu yang dapat digunakan dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan mengikuti perkembangan kurikulum yang sudah mengalami perubahan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek), pandemi COVID-19 telah menyebabkan hilangnya pembelajaran literasi dan numerasi secara signifikan, sehingga diperlukan

prototipe kurikulum sebagai bagian dari kurikulum nasional untuk mendorong pemulihan pembelajaran. di masa depan. pandemi Covid-19, dan hasilnya adalah kurikulum mandiri yang membuat berbagai pihak beradaptasi (Numertayasa, 2002).

Penelitian mengenai kurikulum merdeka telah dilakukan Indarta (2022), adanya problematika dalam penerapan kurikulum merdeka saat pandemi adalah kurangnya media pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Loilatu (2022), minimnya skill atau pengalaman guru dalam menguasai dan menerapkan keterampilan dasar untuk melaksanakan kurikulum merdeka, kreativitas dan inovasi dengan melibatkan berbagai media dan model pembelajaran untuk mendorong siswa belajar menjadi masalah. Penelitian yang dilakukan oleh Muhibbin (2021), terbatasnya kemampuan soft skills pendidik, keterbatasan guru dalam menyusun perangkat ajar, dan strategi pembelajaran yang kurang bervariasi dari pendidik. Penelitian yang dilakukan oleh Rindayati (2022), ditemukan adanya problematika dalam menyusun perangkat pembelajaran yaitu: 1) belum mampu membaca CP dengan baik; 2) belum bisa menyusun Tujuan Pembelajaran (TP) dari Capaian Pembelajaran (CP) yang ada; 3) belum bisa menyusun ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) dari TP; dan 4) kesulitan mengembangkan modul ajar.

Ditetapkan sebagai sebuah kebijakan resmi pemerintah, program Merdeka Belajar telah memberi banyak cerita. Penerapan kebijakan tersebut berlaku di segenap jenjang pendidikan (sejak pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi), Pengaruhnya melanda hampir segenap civitas akademika yang berada pada setiap jenjang. Pelaksanaan program ini tentu terdapat pendapat pro dan kontra dari berbagai pihak ditinjau dari segi kebermanfaatannya.

Merdeka belajar telah diinstruksikan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi pada tahun 2020 untuk dilaksanakan dilembaga pendidikan yang tersebar di seluruh Indonesia. Kemandirian

dalam belajar yaitu kebebasan lembaga pendidikan dalam merancang kebijakannya agar pendidik terhindar dari birokratisasi yang berbelit-belit dan peserta didik dapat memilih bidang pendidikan yang disukainya (Kemendikbud, 2020)

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, rancangan pembelajaran harus disertakan, hal ini dikarenakan rancangan pembelajaran merupakan aspek penting sebelum melaksanakan pembelajaran. Seorang pendidik perlu memahami kompetensi yang dicapai melalui acuan kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran. Langkah awal dalam penyusunan rencana pembelajaran adalah analisis kebutuhan seorang tenaga pendidik perlu melakukan pengawasan terhadap kondisi lapangan yang dihadapi saat mengajar nantinya (Mustafa, 2020).

Kondisi lapangan yang perlu dijadikan dasar dalam merancang pembelajaran antara lain: fasilitas, kondisi lingkungan, karakteristik peserta didik, dan materi yang perlu diajarkan. Dalam tren merdeka belajar, desain pembelajaran perlu dirancang agar peserta didik mampu melaksanakan literasi secara optimal dan menyerap ilmu seoptimal mungkin tanpa adanya tekanan atau hambatan. Selain itu, dalam pembelajaran mandiri, tenaga pendidik perlu menyederhanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi satu halaman saja, hal ini dilakukan agar tenaga pendidik tidak terbebani lagi oleh administrasi pendidikan, sehingga RPP dapat berfungsi sebagai dasar evaluasi pembelajaran dan kegiatan yang telah dilakukan. (Ainia, 2020) Sebenarnya telah menyampaikan melalui tren merdeka belajar tenaga pendidik dan peserta didik sudah sama-sama diuntungkan dalam peran mereka masing-masing.

Kondisi yang sering terjadi dalam kenyataan yaitu: yang terpenting dalam pembelajaran adalah tenaga pendidik memasuki kelas, mengajar, melakukan evaluasi secara monoton dan berorientasi pada nilai akhir, melakukan waktu penilaian sesuai keinginan dan nyaman, terlepas dari

konsep dasarnya yaitu desain pembelajaran untuk tren belajar mandiri (Izza et al., 2020). Paradigma lama yang telah terjadi perlu dihilangkan dan sebenarnya langkah awal dalam pembelajaran adalah membuat perencanaan yang baik, jika perencanaan telah tersusun dengan baik, maka arah dan tujuan pembelajaran dapat dilakukan dan dikontrol dengan baik. Kemudian ujung dari pembelajaran adalah pelaksanaan evaluasi yang bermakna. Dalam merdeka belajar, perencanaan tidak lagi kaku seperti era di masa lalu, namun lebih fleksibel, dimana peserta didik dapat mengeksplorasi penuh dalam mencari ilmu pengetahuan yang mereka sukai. Kemudian tenaga pendidik tidak terbebani dengan pembuatan administrasi pembelajaran yang banyak dan hanya formalitas saja. Dengan memberikan kemudahan akses pembelajaran tersebut diharapkan tujuan dalam mencapai kompetensi dapat dicapai salah satunya dalam pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dilaksanakan di pendidikan dasar dan menengah. Konsep umum pelajaran pendidikan jasmani dalam kurikulum abad 21 di Indonesia adalah mendidik peserta didik melalui kegiatan gerak, guna memperoleh kesehatan dan kebugaran sehingga tujuan pendidikan umum dan keterampilan abad 21 seperti: berpikir kritis, kreatif, inovatif, kooperatif, dan mampu beradaptasi dengan teknologi dapat tercapai (Mustafa & Dwiyogo, 2020).

Esensi pendidikan jasmani pada dasarnya adalah fisik dan gerak yang lebih dominan dalam proses pembelajaran. Jadi sebenarnya peserta didik tidak menghabiskan waktu dengan mendengarkan penjelasan berupa teori dari tenaga pendidik walaupun dalam tren merdeka belajar yang dikenal dengan gerakan literasi. Banyak yang mengartikan literasi dalam pendidikan jasmani sebagai membaca dan menulis, yang pada dasarnya lebih dominan pada pengetahuan. Padahal ada juga istilah literasi jasmani yaitu sebagai motivasi dan kepercayaan diri, kemampuan fisik,

pengetahuan dan pemahaman untuk menghormati dan bertanggung jawab atas partisipasi seumur hidup dalam aktivitas fisik (IPLA, 2017). Prinsip merdeka belajar sebenarnya sejalan dengan literasi fisik dalam pendidikan jasmani, yaitu membuat peserta didik sadar tentang kondisi fisik mereka untuk memelihara kesehatan tubuhnya masing-masing yang dilakukan dengan aman sesuai ilmu pengetahuan yang dipelajari dalam pendidikan jasmani di sekolah. Oleh karena itu pembelajaran pendidikan jasmani perlu dirancang agar peserta didik dengan sendirinya termotivasi dan bergembira untuk aktif dalam berolahraga dengan dibekali pemahaman teori benar.

Berdasarkan observasi dan wawancara singkat kepada beberapa tenaga pendidik PJOK di Kabupaten Magelang yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2022, sebanyak 7 tenaga pendidik PJOK mengatakan bahwa kurikulum merdeka jelas berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar dan mengajar karena harus ada beberapa penyesuaian dimana dalam kurikulum merdeka yang dalam proses kegiatan pembelajaran agar para peserta didik merasa tidak terbebani karena dapat belajar secara bebas. Namun dalam pelaksanaan program kurikulum merdeka ini terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan karena tenaga pendidik mengalami kesulitan dan perlu beradaptasi terhadap kurikulum yang sebelumnya yakni Kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil observasi dan berdasar penelitian mengenai kurikulum merdeka di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul ” Survei Kesiapan Tenaga pendidik PJOK Dalam Implemetasi Kurikulum Merdeka Pada Tenaga pendidik Smp PJOK Se Kabupaten Magelang”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Perubahan kurikulum sangat berpengaruh terhadap tenaga pendidik dalam kegiatan mengajar.
2. Adanya pendapat pro kontra tenaga pendidik terhadap kurikulum merdeka sehingga perlu diadakannya penelitian terkait kesiapan pelaksanaan Kurikulum Merdeka.
3. Minimnya skills dan pengalaman guru dalam menghadapi kurikulum merdeka, kreativitas dan inovasi dengan melibatkan berbagai media dan model pembelajaran untuk mendorong siswa belajar menjadi masalah.
4. Keterbatasan pengetahuan guru mengenai perangkat ajar seperti odul ajar dan sebagai nya
5. Guru terkendala dalam memilih model pembelajaran dan penilaian yang tepat.
6. Guru mengalami keterbatasan dalam memiliki referensi mengenai model pembelajaran yang dapat mendukung pembelajaran yang beragam.

### **C. Batasan Masalah**

Dikarenakan cakupan masalah yang sangat luas Dn terbatas nya waktu penelitian dan agar pembahasan masalah tidak terlalu luas maka perlu adanya batasan-batasan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini perlu dibatasi pada

1. Kesiapan tenaga pendidik PJOK dalam implementasi kurikulum merdeka di SMP se Kabupaten Magelang.
2. Kurang nya pemahaman tenaga pendidik dengan kurikulum merdeka.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana Tingkat Kesiapan Tenaga pendidik PJOK dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Kabupaten Magelang?
2. Bagaimana tingkat pemahaman tenaga pendidik pjok dengan kurikulum merdeka?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan tenaga pendidik PJOK di Kabupaten Magelang dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan tenaga pendidik dalam menerapkan penerapan kurikulum merdeka di sekolah menengah pertama di Kabupaten Magelang

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Bagi Tenaga pendidik**

Penelitian ini tenaga pendidik mampu menyiapkan diri lebih cepat dan lebih baik dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka

###### **b. Bagi Sekolah**

Penelitian ini dapat memberi masukan bagi pihak sekolah dalam hal mendukung tenaga pendidik dalam menerapkan kurikulum merdeka dan juga diharapkan dapat membantu penerapan kurikulum merdeka secara keseluruhan di lingkungan sekolah.

###### **c. Bagi Peneliti**

Penelitian ini akan menjadi acuan bagi peneliti untuk melakukan pembaharuan menyikapi masalah penerapan kurikulum merdeka di Kabupaten Magelang dan sekitarnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Pendidikan**

###### **a. Pengertian Pendidikan**

Pendidikan merupakan proses transfer pengetahuan baik berupa pengetahuan maupun keterampilan dan pada praktiknya diharapkan dapat merubah sikap dan tingkah laku, dalam proses pendidikan proses tersebut dapat dilakukan melalui perantara atau otodidak. Menurut Taufiq (2014) Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam segala aspek kepribadian dan kehidupan. Pendidikan memiliki daya (pengaruh) yang dinamis dalam mempersiapkan kehidupan manusia dimasa yang akan datang. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosio-budaya dimana dia hidup.

Pendidikan merupakan kata kunci dalam setiap upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, yang didalamnya memiliki peran dan tujuan untuk memanusiakan manusia. Oleh karena itu fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian yang unggul dengan menitikberatkan pada proses pendewasaan sifat-sifat logika, hati, akhlak dan iman. Puncak pendidikan adalah mencapai titik kesempurnaan kualitas hidup Lazwardi (2017).

Pendidikan bisa juga diibaratkan sebuah proses guna membantu peserta didik agar berkembang secara optimal, yaitu berkembang setinggi mungkin, sesuai dengan potensi dan sistem nilai yang dianutnya dalam masyarakat. Pendidikan bukanlah proses memaksakan kehendak orang

dewasa (tenaga pendidik) kepada peserta didik, melainkan upaya menciptakan kondisi yang kondusif bagi perkembangan anak, yaitu kondisi yang memberi kemudahan kepada anak untuk mengembangkan dirinya secara optimal. Ini berarti bahwa di dalam proses pendidikan anak aktif mengembangkan diri dan tenaga pendidik aktif membantu menciptakan kemudahan untuk perkembangan yang optimal itu.

### **b. Tujuan Pendidikan**

Pendidikan adalah sebuah hal yang tidak bisa dipisahkan dari sebuah target yang akan dicapai dimasa yang akan datang karena pada dasarnya proses pendidikan sendiri bertujuan untuk menyiapkan individu tersebut guna siap menghadapi masa depan. Didalam UU. No. 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 disebutkan tentang tujuan pendidikan yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab. Hal ini berarti bahwa konsep dan tujuan pendidikan sendiri adalah menciptakan manusia yang bertanggung jawab dimasa yang akan datang.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Sujana, I.W.C. (2019) bahwa fungsi pendidikan adalah menghilangkan segala sumber penderitaan rakyat dari kebodohan dan keterbelakangan. Fungsi pendidikan Indonesia menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk masyarakat yang bermartabat mempunyai karakter dan peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dari fungsi yang diurakan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan nasional Indonesia lebih mengedepankan akan pembangunan sikap, karakter, dan transformasi nilai-nilai filosofis negara Indonesia.

### **c. Sistem Pendidikan di Indonesia**

Indonesia telah mengatur semua bentuk aktivitas Pendidikan nasional melalui peraturan perundang-undangan. UUD 1945 dalam alinea ke 4 mengamanahkan agar Pendidikan di Indonesia harus mampu memberikan pelayanan terbaik bagi anak bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Secara terperinci UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjabarkan secara rapi serta sistematis mengenai sistem Pendidikan Indonesia. Penjabaran mengenai prinsip-prinsip Pendidikan di Indonesia tertuang dalam pasal 4 ayat 1 hingga 6. Dalam penelitian Ristianti (2019) menyebutkan bahwa pendidikan di Indonesia berkembang dari era revolusi industri 4.0 menuju pendidikan sosial 5.0 yang mengandung pengertian bahwa penyelenggaraan pendidikan harus dilaksanakan secara demokratis dan adil serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, agama nilai-nilai budaya, dan pluralisme bangsa (Parker & Raihani, 2011).

Selanjutnya UU Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 1 mengamanatkan bahwa semua orang memiliki hak untuk mengenyam pendidikan yang berkualitas baik. Amanat ini nampaknya sangat bertentangan dengan amanat undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 2 sampai dengan 4 yang menyatakan bahwa hanya warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, sosial atau yang tinggal di daerah terpencil atau tertinggal, masyarakat adat terpencil, bangsa, serta warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak mendapatkan pendidikan (2003). Sistem pendidikan saat ini seolah-olah merupakan salah satu bentuk dari amanah pasal tersebut, dimana Lembaga Pendidikan nasional begitu antusias untuk melakukan kompetisi. Pemilahan peserta didik yang memiliki potensi dan kecerdasan diatas rata-rata dengan peserta didik yang yang memiliki potensi kecerdasan dibawah rata-rata menjadi salah satu bukti yang tersirat.

## **2. Hakikat Kurikulum**

### **a. Pengertian Kurikulum**

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 mendefinisikan kurikulum sebagai “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sehingga kurikulum merupakan rencana pembelajaran yang berisikan tujuan, isi dan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam jurnalnya yang berjudul Dinamika Kurikulum di Indonesia Asri, M. (2017) mengatakan bahwa istilah kurikulum mulai populer sejak tahun 1950 di Indonesia yang diperkenalkan oleh sejumlah pendidik lulusan Amerika Serikat. Sebelum mengenal istilah kurikulum, pendidikan Indonesia lebih mengenal istilah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kurikulum sendiri memiliki definisi yang berbeda-beda, hal ini disebabkan perbedaan sudut pandang dan latar belakang keilmuan para ahli tersebut, sehingga semantik dari definisi-definisi yang dirumuskan akan berbeda walaupun pada hakikatnya mengandung maksud yang sama. Kurikulum sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu *currere*, yang mula-mula digunakan dalam bidang olah raga yang berarti jarak tempuh lari. Dalam kegiatan berlari tentu saja ada jarak yang harus ditempuh mulai dari start sampai dengan finish, sama halnya dengan pendidikan ada awal dan akhir proses pembelajaran. Atas dasar tersebut pengertian kurikulum diterapkan dalam bidang pendidikan. Secara terminologis kurikulum dalam pendidikan adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan diselesaikan peserta didik di sekolah untuk memperoleh ijazah. Pengertian tersebut tergolong pengertian tradisional, dan dari pengertian tersebut dapat kita amati bahwa ada implikasi dari pengertian tradisional tersebut.

- 1) Kurikulum terdiri dari sejumlah mata pelajaran
- 2) Peserta didik harus mempelajari dan menguasai seluruh mata pelajaran

- 3) Mata pelajaran tersebut hanya dipelajari di sekolah

Tujuan akhir kurikulum adalah untuk memperoleh ijazah, menurut Taba dalam Laswardy D (2017) mendefinisikan kurikulum sebagai “*a plan of learning*”, yaitu sesuatu yang direncanakan untuk pelajaran anak. Pandangan tradisional tentang kurikulum merumuskan bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik untuk memperoleh ijazah.

#### **b. Konsep Kurikulum di Indonesia**

Menurut Sukmadinata dalam Laswardy D (2017) mengemukakan bahwa ada tiga konsep tentang kurikulum, yaitu kurikulum sebagai substansi, sebagai sistem dan sebagai bidang studi.

- 1) Konsep pertama, kurikulum sebagai suatu substansi dipandang orang sebagai suatu rencana kegiatan belajar, bagi murid-murid di sekolah, atau suatu perangkat tujuan yang ingin dicapai. Suatu kurikulum juga dapat menunjuk kepada suatu dokumen yang berisi rumusan tentang tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar-mangajar, jadwal dan evaluasi. Suatu kurikulum juga dapat mencakup lingkup tertentu, suatu sekolah, suatu kabupaten, propinsi ataupun seluruh negara.
- 2) Kurikulum sebagai suatu sistem, sistem kurikulum merupakan bagian dari sistem persekolahan, sistem pendidikan bahakan sistem masyarakat. Suatu sistem kurikulum mencakup struktur personalia dan prosedur kerja bagaimana cara menyusun kurikulum, melaksanakan, mengevaluasi dan menyempurnakannya.
- 3) Kurikulum sebagai bidang studi, ini merupakan bidang kajian para ahli kurikulum dan ahli pendidikan dan pengajaran. Tujuan kurikulum sebagai bidang studi adalah mengembangkan ilmu tentang kurikulum dan sistem kurikulum. Melalui studi kepustakaan dan berbagai kegiatan penelitian dan percobaan, mereka menemukan halhal baru yang dapat memperkaya dan memperkuat bidang studi kurikulum.

### **c. Kurikulum Merdeka**

#### **1) Pengertian Kurikulum Merdeka**

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam proses pembelajaran tenaga pendidik memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Inti dari kurikulum merdeka ini adalah Merdeka Belajar. Hal ini dikonsep agar peserta didik bisa mendalami minat dan bakatnya masing-masing. Misalnya, jika dua anak dalam satu keluarga memiliki minat yang berbeda, maka tolok ukur yang dipakai untuk menilai tidak sama. Kemudian anak juga tidak bisa dipaksakan mempelajari suatu hal yang tidak disukai sehingga akan memberikan otonomi dan kemerdekaan bagi peserta didik dan sekolah

#### **2) Konsep kurikulum merdeka belajar**

Menurut Juliati Boang Manalu (2022) Konsep kurikulum merdeka belajar merupakan terbentuknya kemerdekaan dalam berpikir. Kemerdekaan berpikir ditentukan oleh tenaga pendidik. Artinya tenaga pendidik menjadi tonggak utama dalam menunjang keberhasilan dalam pendidikan. Pada era digitalisasi saat ini perkembangan teknologi mempengaruhi kualitas dalam pendidikan, dimana dalam setiap aktivitas yang dilakukan baik tenaga pendidik maupun peserta didik tidak terlepas dari perangkat yang berbasis digital. Konsep pendidikan kurikulum merdeka belajar mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta penguasaan teknologi.

Melalui konsep ini peserta didik diberikan kebebasan dalam berpikir untuk memaksimalkan pengetahuan yang harus ditempuh.

Konsep kurikulum abad 21 menuntut peserta didik harus mandiri dalam memperoleh ilmu baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Kebebasan yang diterapkan dalam konsep abad 21 tersebut akan memberikan peluang kepada peserta didik untuk menggali ilmu sebanyak-banyaknya. Salah satu hal yang bisa dilakukan yaitu melalui kegiatan literasi, mengembangkan bakat melalui keterampilan dan hal-hal positif yang menunjang perkembangan setiap peserta didik.

### 3) Dasar Hukum Kurikulum Merdeka

Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022 Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka) sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya. SK Menteri ini menetapkan 16 keputusan, yaitu

- a) Satuan Pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.
- b) Pengembangan Kurikulum mengacu pada
  - (1). Kurikulum 2013
  - (2). Kurikulum 2013 yang disederhanakan
  - (3). Kurikulum Merdeka
- c) Kurikulum mengacu pada SNP untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional
- d) Kurikulum 2013 dilaksanakan sesuai perundangan-undangan.
- e) Kurikulum 2013 yang disederhanakan ditetapkan oleh pimpinan unit utama yang membidangi kurikulum, asesmen, dan perkuanan.
- f) Kurikulum Merdeka diatur di lampiran SK Mendikbudristek.

- g) Pemenuhan beban kerja dan penataan Linieritas tenaga pendidik bersertifikat dalam implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum 2013 yang disederhanakan dilaksanakan sesuai peraturan perundang-undangan.
- h) Pemenuhan beban kerja dan penataan linieritas tenaga pendidik bersertifikat dalam implementasi kurikulum merdeka diatur di lampiran II SK.
- i) Peserta program sekolah penggerak dan program SMK Pusat Keunggulan menggunakan kurikulum merdeka dan pemenuhan beban kerja dan Linieritas sesuai kedua lampiran SK.
- j) Kurikulum 2013 yang disederhanakan dapat diberlakukan mulai kelas 1 sd kelas XII
- k) Kurikulum merdeka dilaksanakan secara bertahap dengan ketentuan sebagai berikut:
  1. Tahun ke-1 : Umur 5 & 6, kelas 1, 4, 7, dan 10
  2. Tahun ke-2 : Umur 4 sd 6 tahun, kelas 1, 2, 4, 5, 7, 8, 10, dan 11.
  3. Tahun ke-3 : Umur 3 sd 6, dan kelas 1 sd kelas 12.
- l) Pelaksanaan Kurikulum menggunakan buku teks utama yang ditetapkan oleh pusabuk
- m) Kurikulum Merdeka mulai berlaku pada tahun ajaran 2022/2023
- n) Keputusan ini mencabut 2 aturan, yaitu
  1. SK Mendikbud No. 719/P/2020 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum pada suatu pendidikan dalam kondisi khusus
  2. Ketentuan kurikulum dan beban kerja dan Linieritas pada program sekolah penggerak dan program SMK Pusat Keunggulan.

4) Keunggulan Kurikulum Merdeka

a. Lebih Fokus dan Sederhana

Keunggulan kurikulum merdeka dengan sebelumnya, yaitu lebih fokus dan sederhana. Adanya kurikulum ini membuat peserta didik lebih fokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi. Selain itu, kurikulum ini lebih mendalam, bermakna, dan tidak terburu-buru.

b. Jauh Lebih Merdeka

Keunggulan kurikulum merdeka selanjutnya, yaitu lebih merdeka dalam hal pembelajaran. Artinya, kurikulum ini membebaskan peserta didik untuk memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan aspirasinya. Dengan adanya kurikulum ini, baik peserta didik maupun tenaga pendidik bisa mengajar sesuai tahap capaian dan perkembangannya.

c. Lebih Interaktif

Kurikulum merdeka juga dinilai lebih relevan dan interaktif. Pembelajaran melalui kegiatan projek (project based learning) memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual, seperti masalah lingkungan, kesehatan, dan lainnya.

5) Fungsi Tenaga pendidik dalam Penerapan Kurikulum merdeka

Konsep kurikulum merdeka belajar merupakan terbentuknya kemerdekaan dalam berpikir. Kemerdekaan berpikir ditentukan oleh tenaga pendidik. Artinya tenaga pendidik menjadi tonggak utama dalam menunjang keberhasilan dalam pendidikan.

Dalam proses pembelajaran tenaga pendidik memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Secara singkat nya Merdeka belajar merupakan sebuah gagasan yang membebaskan para tenaga pendidik dan peserta didik

dalam menentukan sistem pembelajaran, yang bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi tenaga pendidik dan peserta didik. Sistem pembelajaran merdeka belajar juga lebih menekankan aspek pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai bangsa Indonesia karena selama ini pendidikan di indonesia lebih menekankan pada aspek pengetahuan dari pada keterampilan.

### **3. Hakikat Kesiapan Tenaga pendidik**

#### **a. Pengertian Kesiapan**

Kesiapan adalah kondisi seseorang secara keseluruhan yang dapat membuatnya siap untuk dapat merespon atau menjawab dengan cara tertentu terhadap situasi yang dihadapinya.

Menurut Dalyono (2010) Kesiapan adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang baik fisik, mental maupun perlengkapan belajar. Kesiapan fisik yang meliputi tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik serta kesiapan mental yang meliputi minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan.

Hersey dan Blanchard (terjemahan agus dharma) mengemukakan konsep kematangan pekerja sebagai kesiapan, yaitu “kemampuan dan kemauan orang untuk memikul tanggung jawab mengarahkan perilakunya sendiri”. Dengan kondisi. Dalam kaitan ini, Hersey dan Blanchard mengingatkan bahwa variabel maturitas sebaiknya hanya diperhatikan dalam kaitannya dengan tugas-tugas tertentu yang perlu dilakukan.

Konsep kematangan menurut Hersey dan Blanchard mengandung dua Faktor, yaitu: kematangan kerja (kemampuan) dan kematangan psikologis (kemauan). Dalam hal kematangan kerja berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan orang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan kematangan psikologis dikaitkan

dengan kemauan atau motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu. Indikasinya terletak pada rasa percaya diri dan komitmen.

### **b. Faktor Kesiapan**

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyebutkan bahwa seorang guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mendidik, membimbing, mengajar, menilai, melatih, dan mengevaluasi peserta didik mulai dari pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan formal.

Guru sebagai *learning agent* (agen pembelajaran) yaitu guru berperan sebagai fasilitator, pemacu, motivator, pemberi inspirasi, dan perekayasa pembelajaran bagi peserta didik. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 8, kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang akan didapatkan jika mengikuti pendidikan profesi.

#### 1) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi guru yang pertama adalah kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang dapat mencerminkan kepribadian seseorang yang dewasa, arif dan berwibawa, mantap, stabil, berakhlak mulia, serta dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.

Kompetensi kepribadian dibagi menjadi beberapa bagian, meliputi:

- a) Kepribadian yang stabil dan mantap. Seorang guru harus bertindak sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat, bangga menjadi seorang guru, serta konsisten dalam bertindak sesuai dengan norma yang berlaku.

- b) Kepribadian yang dewasa. Seorang guru harus menampilkan sifat mandiri dalam melakukan tindakan sebagai seorang pendidik dan memiliki etos kerja yang tinggi sebagai guru.
- c) Kepribadian yang arif. Seorang pendidik harus menampilkan tindakan berdasarkan manfaat bagi peserta didik, sekolah dan juga masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan melakukan tindakan.
- d) Kepribadian yang berwibawa. Seorang guru harus mempunyai perilaku yang dapat memberikan pengaruh positif dan disegani oleh peserta didik.
- e) Memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan. Seorang guru harus bertindak sesuai dengan norma yang berlaku (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong) dan dapat diteladani oleh peserta didik.

## 2) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam memahami peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, pengembangan peserta didik, dan evaluasi hasil belajar peserta didik untuk mengaktualisasi potensi yang mereka miliki.

Kompetensi pedagogik dibagi menjadi beberapa bagian, diantaranya sebagai berikut:

- a) Dapat memahami peserta didik dengan lebih mendalam. Dalam hal ini, seorang guru harus memahami peserta didik dengan cara memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, perkembangan kognitif, dan mengidentifikasi bekal untuk mengajar peserta didik.
- b) Melakukan rancangan pembelajaran. Guru harus memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, seperti menerapkan teori belajar dan pembelajaran, memahami landasan pendidikan, menentukan strategi pembelajaran didasarkan dari

- karakteristik peserta didik, materi ajar, kompetensi yang ingin dicapai, serta menyusun rancangan pembelajaran.
- c) Melaksanakan pembelajaran. Seorang guru harus dapat menata latar pembelajaran serta melaksanakan pembelajaran secara kondusif.
  - d) Merancang dan mengevaluasi pembelajaran. Guru harus mampu merancang dan mengevaluasi proses dan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan dengan menggunakan metode, melakukan analisis evaluasi proses dan hasil belajar agar dapat menentukan tingkat ketuntasan belajar peserta didik, serta memanfaatkan hasil penilaian untuk memperbaiki program pembelajaran.
  - e) Mengembangkan peserta didik sebagai aktualisasi berbagai potensi peserta didik. Seorang guru mampu memberikan fasilitas untuk peserta didik agar dapat mengembangkan potensi akademik dan nonakademik yang mereka miliki.

### 3) Kompetensi Profesional

Kompetensi guru yang terakhir adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional yaitu penguasaan terhadap materi pembelajaran dengan lebih luas dan mendalam. Mencakup penguasaan terhadap materi kurikulum mata pelajaran dan substansi ilmu yang menaungi materi pembelajaran dan menguasai struktur serta metodologi keilmuannya.

Kompetensi profesional meliputi:

- a) Penguasaan terhadap materi, konsep, struktur dan pola pikir keilmuan yang dapat mendukung pembelajaran yang dikuasai
- b) Penguasaan terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar setiap mata pelajaran atau bidang yang dikuasai

- c) Melakukan pengembangan materi pembelajaran yang dikuasai dengan kreatif
- d) Melakukan pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan yang reflektif
- e) Menggunakan teknologi dalam berkomunikasi dan melakukan pengembangan diri.

### **c. Pengertian tenaga pendidik**

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Tenaga pendidik dan Dosen menyatakan bahwa tenaga pendidik adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. “Tenaga pendidik merupakan unsur yang dominan dalam proses pendidikan, sehingga mutu pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas pendidik dalam menjalankan peran dan tugasnya di masyarakat” PP RI nomor 74 tahun 2008 tentang tenaga pendidik menyebutkan bahwa tenaga pendidik harus memiliki kualifikasi akademik , kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Tenaga pendidik adalah orang yang mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dalam pandangan masyarakat, tenaga pendidik adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat tertentu, tidak hanya di lembaga pendidikan formal tetapi biasanya juga di masjid, mushola, atau rumah. Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah tenaga pendidik. Tenaga pendidiklah yang menjadi garda terdepan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Tenaga pendidik berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas melalui proses pembelajaran.

Di tangan tenaga pendidiklah akan dihasilkan anak didik yang berkualitas, baik secara akademik, terampil, matang emosi, maupun moral dan spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi penerus yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu, diperlukan seorang tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Jika dalam perubahan kurikulum yang menekankan pada kompetensi, maka tenaga pendidik memegang peranan penting dalam pembelajaran, karena tenaga pendidiklah yang pada akhirnya akan melaksanakan kurikulum di dalam kelas.

Menurut survei lapangan di Hamalik (2008), hambatan dalam pengembangan kurikulum dalam implementasi kurikulum, yaitu proses sosialisasi kurikulum baru, belum tentang target (tenaga pendidik, personel sekolah, peserta didik, orang tua peserta didik, komunitas pengguna komunitas dll.). Tenaga pendidik adalah agen yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga sosialisasi dalam perubahan kurikulum harus benar -benar menyentuh tenaga pendidik. Salah satu alasan keberatan dalam implementasi kurikulum terintegrasi atau unit kurikulum adalah tenaga pendidik yang tidak berpendidikan untuk menjalankan kurikulum seperti ini (Nasution 2008).

Para tenaga pendidik dan personel sekolah merasa sulit untuk mengubah pola pikir lama menjadi pola pikir baru sesuai dengan perkembangan yang terjadi dalam kurikulum keberhasilan kurikulum yang akan dicapai sangat tergantung pada faktor kemampuan yang dimiliki oleh seorang tenaga pendidik (UNO 2009). Jika kemampuan tenaga pendidik tinggi, tenaga pendidik akan dengan cepat menangkap dan beradaptasi dengan kurikulum yang ada sehingga kurikulum dapat diterapkan secara optimal. Namun, jika kemampuan tenaga pendidik rendah, tenaga pendidik tidak akan mudah beradaptasi dengan kurikulum yang ada sehingga implementasi

kurikulum terhambat. Hu4ain et al (2011), menyatakan bahwa tenaga pendidik harus memiliki pengetahuan tentang kurikulum dan memahami proses kurikulum dapat dikembangkan sehingga selain melaksanakan kurikulum tenaga pendidik juga harus bertanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum. Pernyataan tersebut diperkuat oleh beberapa alasan sebagai berikut.

- 1) Tenaga pendidik adalah pelaksana langsung dari kurikulum di suatu kelas.
- 2) Tenaga pendidiklah yang bertugas mengembangkan kurikulum pada tingkat pembelajaran.
- 3) Tenaga pendidiklah yang langsung menghadapi berbagai permasalahan yang muncul sehubungan dengan pelaksanaan kurikulum di kelas.
- 4) Tugas tenaga pendidik lah yang mencari upaya memecahkan segala permasalahan yang dihadapi dan melaksanakan upaya itu. (Nasution 2008).

Menurut Hamalik (2008), untuk menyempurnakan kurikulum perlu diketahui kompetensi tenaga pendidik sebagai peserta pengembangannya, pengetahuannya tentang seluk beluk kurikulum, kemampuan membuat perencanaan. Perubahan kurikulum tidak dapat terjadi tanpa perubahan tenaga pendidik itu sendiri. Motivasi kerja tenaga pendidik dalam mengembangkan kurikulum di sekolah akan efektif, jika tenaga pendidik memiliki keinginan, minat, rasa hormat, tanggung jawab dan mengembangkan diri dalam upaya pengembangan kurikulum di sekolah (Agung 2010). Upaya perubahan kurikulum perlu dikaji mengenai sikap dan reaksi tenaga pendidik. Hal ini penting karena keberhasilan perubahan tergantung pada kesesuaian nilai-nilai tenaga pendidik dan partisipasi tenaga pendidik dalam perubahan tersebut. Tenaga pendidik dituntut untuk senantiasa mencari ide-ide baru untuk memperbaiki praktik pembelajaran dan implementasi kurikulum.

#### **d. Pengertian Kesiapan Tenaga Pendidik**

Konsep “kesiapan tenaga pendidik” merupakan fase yang terdiri atas dua kata yaitu “kesiapan” dan “tenaga pendidik”. Kata kesiapan berasal dari kata siap yang berarti sikap atau keadaan “siap”. Pengertian tenaga pendidik secara formal tertuang dalam UU No. 14 Tahun 2005 didefinisikan sebagai, “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Jadi kesiapan tenaga pendidik dapat diartikan sebagai sikap kesediaan untuk terlibat dalam tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Setiap individu senantiasa mengalami proses belajar dalam hidupnya, belajar akan memungkinkan individu mengalami perubahan dalam dirinya. Begitu juga dengan seorang tenaga pendidik yang harus siap menghadapi perubahan. Perubahan tersebut dapat berupa penguasaan keterampilan tertentu seperti dalam bidang pendidikan, dimana seorang tenaga pendidik harus mengikuti perubahan teknologi yang sangat cepat yaitu perubahan model pembelajaran yang menggunakan media elektronik seperti e-learning sehingga tidak lagi terbatas antara jarak dan waktu.

Ketidaksiapan dapat berdampak pada kegagalan dalam penerapan teknologi informasi itu sendiri. Menurut Florestiyanto (2012) Jadi dapat dikatakan bahwa Kesiapan merupakan sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menanggapi atau bereaksi terhadap penerapan suatu teknologi.

Kesiapan dapat diartikan sebagai alat kontrol agar tujuan pembelajaran dapat tercapai oleh semua unsur dalam pendidikan. Kesiapan merupakan hal yang penting, tanpa kesiapan dalam

melaksanakan pembelajaran daring maka tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran tidak akan tercapai sesuai target yang maksimal.

Tenaga pendidik harus memiliki kesiapan dalam melaksanakan pembelajaran guna mencapai tujuan dalam melaksanakan kegiatan suatu profesi. Kesiapan diperlukan untuk semua profesi, terutama untuk tenaga pendidik. Tenaga pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu seorang tenaga pendidik harus membekali dirinya dengan berbagai persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dalam jurnalnya yang berjudul *Kesiapan Tenaga pendidik TK Menghadapi Pembelajaran Daring*, hanifa mengemukakan pendapat itu

“Tenaga pendidik yang memiliki kesiapan dalam belajar dengan melaksanakan rencana pelaksanaan proses pembelajaran, melaksanakan, mengevaluasi, dan menindaklanjuti dengan mempertimbangkan beberapa hal yang dianggap penting oleh setiap tenaga pendidik.”

Tenaga pendidik harus siap dengan kurikulum merdeka yang telah dilaksanakan saat ini dan akan terus dilaksanakan pada periode-periode berikutnya. Menurut Arikunto (2015:54), “kesiapan merupakan kompetensi, jadi seseorang yang memiliki kompetensi berarti seseorang memiliki kesiapan yang cukup untuk melakukan sesuatu”.

Kesiapan tersebut dimulai dari pemahaman, mentalitas, dan kemampuan tenaga pendidik yang bersumber dari dalam diri tenaga pendidik itu sendiri dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam melaksanakan tugasnya tenaga pendidik harus menguasai bahan ajar sesuai dengan tingkatan/kelas peserta didik. Penguasaan metode dan ruang lingkup pelajaran merupakan syarat untuk mentransfer ilmu kepada anak, selain untuk menunjang landasan administrasi dan kurikulum. “Hubungan antara tenaga pendidik dan

peserta didik merupakan inti dari seluruh proses pengembangan kurikulum Hamalik (2012).

Menurut Hamalik (2012), tenaga pendidik harus mempunyai kemampuan dasar. Kemampuan ini antara lain:

- 1) Kemampuan menguasai bahan.
- 2) Kemampuan mengelola program pembelajaran.
- 3) Kemampuan mengelola kelas dengan pengalaman belajar.
- 4) Kemampuan menggunakan media/sumber dengan pengalaman belajar.
- 5) Kemampuan menguasai landasan-landasan kependidikan dengan pengalaman belajar.
- 6) Kemampuan mengelola interaksi pembelajaran dengan pengalaman belajar.
- 7) Kemampuan mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan dengan pengalaman belajar.
- 8) Kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah dengan pengalaman belajar.
- 9) Kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Secara administratif, pemerintah pusat telah menyiapkan perangkat pelaksanaan pembelajaran yang tidak perlu lagi disiapkan oleh tenaga pendidik. Namun tenaga pendidik dituntut untuk berperan aktif sebagai motivator dan fasilitator pembelajaran sehingga peserta didik akan menjadi pusat pembelajaran. Hal ini menjadi kendala tersendiri bagi tenaga pendidik karena tidak semua tenaga pendidik memiliki kompetensi tersebut. Selain itu, tenaga pendidik dituntut kesiapannya untuk melaksanakan kurikulum dalam waktu yang relatif singkat sementara perangkatnya belum disiapkan secara matang.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini diperlukan untuk mendukung kajian teoritis yang telah dikemukakan, sehingga dapat digunakan sebagai landasan pada penyusunan kerangka pikir. Adapun hasil penelitian yang relevan adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Juliati Boang Manalu yang berjudul Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar, penelitian ini dilakukan pada tahun 2022. Hasil penelitian ini adalah adanya kurikulum merdeka belajar menunjang tersebarluasnya pendidikan di Indonesia secara merata dengan kebijakan afirmasi yang dibuat oleh pemerintah terhadap peserta didik yang berada didaerah tertinggal, terdepan, dan terluar . Pembelajaran di luar kelas akan membentuk karakter peserta didik baik dalam keberanian mengutarakan pendapat saat diskusi, kemampuan bergaul secara baik, menjadi peserta didik yang berkompetensi sehingga dengan sendirinya karakter peserta didik semakin terbentuk. Hal ini menunjang kreativitas peserta didik dan akan terwujud dengan sendirinya melalui bimbingan tenaga pendidik. Tuntutan bagi tenaga pendidik harus mampu mengembangkan konsep pembelajaran yang inovatif bagi peserta didik juga akan terwujud. Konsep kurikulum merdeka belajar merupakan terbentuknya kemerdekaan dalam berpikir. Kemerdekaan berpikir ditentukan oleh tenaga pendidik. Artinya tenaga pendidik menjadi tonggak utama dalam menunjang keberhasilan dalam pendidikan
2. Penelitian yang dilakukan oleh Cindy (Sinomi 2022) yang berjudul Persiapan Tenaga Pendidik dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar di Sd N 01 Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui Persiapan Tenaga pendidik Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar Di SD N 01 Muara Pinang, Kecamatan Muara Pinang, Kabupaten Empat Lawang,

Provinsi Sumatera Selatan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Populasi penelitian ini adalah tenaga pendidikan di SD N 01 Muara Pinang yang berjumlah 28 tenaga pendidik. Dan dari penelitian tersebut di atas menghasilkan kesimpulan SD N 01 Muara Pinang, Kecamatan Muara pinang, Kabupaten Empat Lawang, sudah siap melaksanakan kebijakan baru yaitu sistem pembelajaran merdeka belajar yang dimulai dari kesiapan para tenaga pendidiknya. Persiapan yang dilakukan tenaga pendidik SD N 01 Muara Pinang untuk melaksanakan sistem pembelajaran merdeka belajar dengan mengadakan pelatihan terlebih dahulu untuk para tenaga pendidik terutama tenaga pendidik yang masih gaptek guna untuk memberikan pemahaman serta keterampilan dalam memanfaatkan fitur online sebagai media pembelajaran seperti zoom meeting dan google classroom serta pelatihan pembuatan RPP satu lembar seperti yang sudah ditetapkan oleh Kemendikbud. Pelatihan dilakukan dengan cara diarahkan oleh Kepala sekolah, berdiskusi, dan latihan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Kristina Ina Tuto Tukan pada tahun 2019 berjudul Analisis Kesiapan Tenaga Pendidik Sekolah Dasar dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013 di Kabupaten Flores Timur tujuan diadakan penelitian ini yaitu : 1. Untuk mengetahui tingkat kesiapan tenaga pendidik dalam mendukung implementasi kurikulum 2013 di kabupaten Flores Timur 2. Untuk mengetahui faktor pendukung dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013. 3. Untuk mengetahui faktor kendala-kendala dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Flores Timur. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei, 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga pendidik di Kabupaten Flores Timur. Sampelnya adalah: 39 tenaga pendidik sekolah dasar yang ada di SDI Ratulodong, SDI Baluk Hering, SDN Riangkoli, SDK Belogili. data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Berdasarkan hasil analisis data deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan

pembahasan, dapat diambil kesimpulan, bahwa: 1. Kesiapan tenaga pendidik sekolah dasar di Kabupaten Flores Timur dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 berada pada “kategori “tidak siap” sebesar 33, 33% (13 tenaga pendidik), dan kategori siap “ sebesar” 66, 66% (26 tenaga pendidik), jadi dapat disimpulkan bahwa kesiapan tenaga pendidik sekolah dasar dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 termasuk dalam kategori “siap dan tidak siap” artinya 66,66% (26 tenaga pendidik) sudah siap dan 33,33% (13 tenaga pendidik) tidak siap dalam mengimplementasi Kurikulum 2013 di Kabupaten Flores Timur. 2. Faktor pendukung kesiapan tenaga pendidik sekolah dasar di kabupaten Flores Timur dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 adalah 26 tenaga pendidik yang sudah mengikuti pelatihan kurikulum, faktor pengalaman, 27 tenaga pendidik yang sudah berpengalaman . Sedangkan faktor penghambat kesiapan tenaga pendidik sekolah dasar di kabupaten Flores Timur dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 adalah 13 tenaga pendidik belum mengikuti pelatihan kurikulum 2013, belum meratanya pendistribusian buku pegangan baik buku pegangan untuk tenaga pendidik maupun buku pegangan untuk peserta didik, dan bahan ajar dan media pembelajaran yang belum memadai.

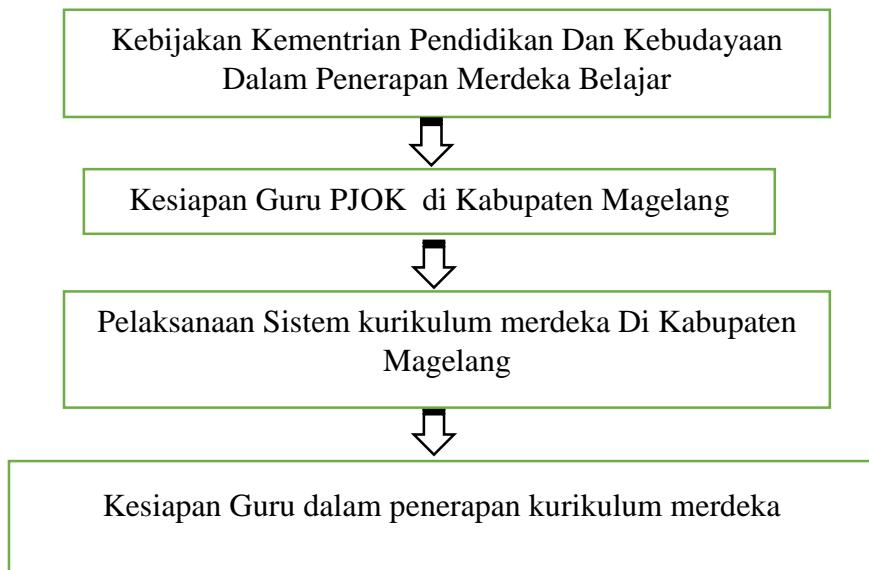
4. Penelitian yang dilakukan oleh Mukhlis Kurniawan pada tahun 2021 berjudul Minat Mahasiswa Peserta Didik Pjkr Fik Uny Angkatan 2018 terhadap Profesi Tenaga Pendidik tujuan diadakan penelitian ini yaitu Tujuan penelitian ini adalah mengetahui seberapa besar minat mahapeserta didik Program Studi PJKR FIK UNY angkatan 2018 terhadap profesi tenaga pendidik. Penelitian ini dilakukan di FIK UNY yang beralamat di Jalan Colombo No. 1, Karang Malang, Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281. Subyek yang diteliti adalah mahapeserta didik Prodi PJKR angkatan 2018. Sedangkan pengambilan data penelitian ini dilaksanakan pada bulan 21-31 Desember 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah mahapeserta didik aktif prodi PJKR Angkatan 2018 dengan total 185 mahapeserta didik. Berdasarkan

hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh data mahapeserta didik yang berada pada kategori sangat berminat sejumlah 38 mahapeserta didik (26%), berminat sejumlah 48 mahapeserta didik (33%), cukup berminat sejumlah 47 mahapeserta didik (32%), tidak berminat sejumlah 9 mahapeserta didik (6%), dan sangat tidak berminat sejumlah 4 mahapeserta didik (3%). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahapeserta didik Prodi PJKR Angkatan 2018 berada pada kategori sangat berminat terhadap profesi tenaga pendidik.

### **C. Kerangka Berpikir**

Sekolah merupakan sarana pendidikan bagi semua orang untuk mencari ilmu pengetahuan, dimana terjadi proses interaksi antara tenaga pendidik dan peserta didik. Dan pasca pandemi ini pemerintah mengeluarkan kebijakan berupa pembaharuan atau penyesuaian kurikulum berupa kurikulum merdeka, Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Masalah yang sering muncul adalah kurang siap nya tenaga pendidik dalam menerapkan kurikulum ini entah dengan masalah kurang paham dengan teknologi yang di gunakan di jaman sekarang atau kurang nya minat belajar dari peserta didik.

Dengan adanya permasalahan tersebut perlunya dilakukan penelitian mengenai kesiapan tenaga pendidik pjok dalam implemetasi kurikulum merdeka. Instrumen yang digunakan untuk meneliti kesiapan tenaga pendidik dalam menerapkan kurikulum merdeka menggunakan formulir kuisioner.



Gambar 1. Bagan Alir Kerangka Berpikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, menurut Arikunto (2013:78) penelitian deskriptif adalah penelitian non hipotesis tetapi hanya menggambarkan seperti apa adanya tentang suatu keadaan. Menurut Sugiyono (2010:8) bahwa metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk mengajukan hipotesis yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini menggunakan instrumen angket atau kuisioner. Kuisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahuinya Arikunto, (2013:194). Analisis data dilakukan dengan teknik statistik untuk mereduksi dan mengelompokkan data, menentukan hubungan serta mengidentifikasi perbedaan antar kelompok data. Syarat mutlak pada penelitian adalah metode yang akan digunakan. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode survei atau lapangan. Untuk mendapatkan atau mengumpulkan data di lapangan, maka dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data berupa angket atau kuisioner.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP yang ada di Kabupaten Magelang, dilaksanakan pada bulan Februari-April 2022.

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Menurut Arikunto (2013:173) populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2010:61). Populasi

adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditekankan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah tenaga pendidik PJOK SMP se-Kabupaten Magelang. Berdasarkan data Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Magelang yang terdata pada Dapodikdasmen Kabupaten Magelang total Sekolah Menengah Pertama yaitu ada 132 sekolah dari 21 kecamatan yang ada di Kabupaten Magelang. Dari jumlah 132 sekolah itu terdiri dari 59 sekolah negeri dan 71 sekolah swasta.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti Arikunto (2013:174). Pendapat lain menurut Sugiyono (2010:62) bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penggunaan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan purposive sampling. Menurut Sugiyono (2010:85) purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sample yang digunakan untuk penelitian ini adalah tenaga pendidik PJOK SMP se-Kabupaten Magelang yang berjumlah 50 orang. Kriteria dalam menentukan sample yaitu 1) tenaga pendidik Sekolah Menengah Pertama, 2) mengampu mata pelajaran PJOK, 3) sekolah yang bersangkutan berada di Kabupaten Magelang, 4) minimal satu tenaga pendidik dalam sekolah, dan 5) sekolah terdaftar didalam data dapodikdasmen Kabupaten Magelang.

#### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Pendapat Sugiyono (2017) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu kesiapan Tenaga pendidik PJOK se-Kabupaten Magelang. Adapun indikator untuk meneliti minat menjadi tenaga pendidik

yaitu kepribadian, pedagogi, dan profesional. Variabel penelitian akan diukur dengan instrumen angket.

## **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang nantinya digunakan ialah dengan pemberian kuisioner kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Mekanisme pengumpulan data adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti mengajukan surat izin penelitian dan koordinasi pada pihak terkait, dalam hal ini adalah ketua KKG PJOK SMP Kabupaten Magelang.
- b. Peneliti mencari data tenaga pendidik PJOK SMP di Kabupaten Magelang.
- c. Peneliti menyebarkan kuisioner kepada responden.
- d. Selanjutnya peneliti mengumpulkan hasil pengisian kuisioner dan melakukan transkrip atas hasil pengisian.
- e. Setelah memperoleh data penelitian data diolah menggunakan analisis statistik kemudian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

### **1. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya mudah dan hasilnya akan lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga mudah diolah Arikunto: 2013:203). Instrumen atau alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket atau kuisioner yang berisi butir-butir pertanyaan yang akan diisi oleh responden. Untuk mengukur data dalam bentuk instrumen pernyataan menggunakan skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena yang sedang terjadi (Sugiyono, 2010:93). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket yang dimaksud adalah sejumlah pernyataan

yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Adapun angket yang digunakan nanti adalah angket yang dibuat sendiri oleh peneliti.

Dan berikut adalah kisi-kisi angket kuisioner yang akan digunakan

Tabel 1. Kisi-Kisi Kuisioner

Variabel	Faktor	Indikator	No. Butir Soal
Kesiapan tenaga pendidik	Kepribadian	Pengalaman menjadi tenaga pendidik	1
		Kesiapan diri terhadap perubahan kurikulum	2
	Pedagogi	Pemahaman struktur kurikulum merdeka	3,4
		Kesiapan penguasaan buku tenaga pendidik	5,6,7
		Kesiapan peggunaan buku peserta didik	8,9,10
	Profesional	Kesiapan perencanaan pembelajaran	11,12,13
		Kesipan manajemen pembelajaran	14
		Kesiapan proses pebelajaran	15,16,17,18
		Kesiapan proses penilaian	19,20

Hasil pengukuran dalam penelitian ini, skala yang digunakan adalah skala likert. Skala likert merupakan jenis skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2015: 93). Dengan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel,

kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item Instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2017: 134-135). Dalam hal ini skala dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 2. Skala Likert

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor</b>	
	<b>Positif</b>	<b>Negatif</b>
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Cukup Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

## **F. Validitas dan Realibilitas Instrumen**

### **1. Uji Validitas Instrumen Penelitian**

Menurut Arikunto ( 2006: 168) Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan atau kevalidan suatu instrumen. Suatu Instrumen yang valid atau layak mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, Instrumen yang memiliki validitas yang rendah maka Instrumen tersebut kurang valid berarti. Butir soal dinyatakan valid apabila  $r$  hitung lebih besar dari pada  $r$  tabel. Hasil perhitungan selanjutnya dikonsultasikan dengan  $r$  tabel yaitu  $r=0,279$ .

Validitas isi instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini telah dikonsultasikan kepada ahlinya. Validasi dilakukan agar mendapatkan keterangan tentang maskud dari kalimat pada instrumen sehingga mudah dipahami oleh responden dan butir instrumen tersebut dapat menjadi indikator pada variabel penelitian. Validator instrumen ini adalah Prof. Soni Nopembri, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Instrumen dapat digunakan sebagai alat pengumpul data apabila instrumen tersebut sudah baik dan sesuai, sehingga data yang dihasilkan dapat dipercaya. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cormbach. Instrumen ini dapat dikatakan reliabel jika memiliki koefisien Alpha Cormbach  $\geq 0,70$ . Tetapi, jika koefisien Alpha Cormbach tersebut tidak reliabel (Muhsan, 2017: 60). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah diuji reliabilitasnya oleh pembuat Instrumen dan dinyatakan realibel dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas intrumen			
No	Indikator	Koef. Cormbach Alpha	N Of Item
1	Kesiapan Tenaga pendidik	0.79	50

## G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan atau generalisasi (Sugiyono, 2010:148). Untuk menganalisis angket tersebut di gunakan Rumus frekuensi relatif (persentase) sebagai berikut

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase yang dicari

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa menganalisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Untuk memberikan makna pada skor yang ada maka dibuat kategori pada kelompok yang ada. Kategori tersebut yaitu, Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, rendah, sangat Rendah. Skor yang didapatkan dari setiap hasil. Analisis statistik deskriptif meliputi modus, mean, median, nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi, dan tebel distribusi frekuensi (Sugiyono, 2012: 29). Selanjutnya, analisis data dikelompokkan menjadi lima kategori menggunakan nilai rata-rata hitung (arithmetic mean) dan standar deviasi (Sd), dengan pengkategorian data dalam Sudjiono, (2012: 329) sebagai berikut.

Tabel 4. Analisis Data

No	Rentang Norma	Kategori
1	$X \leq (Mi - 1.5SDi)$	Sangat Rendah
2	$(Mi - 1.5SDi) < X \leq (Mi - 0.5SDi)$	Rendah
3	$(Mi - 0.5SDi) < X \leq (Mi + 0.5SDi)$	Sedang
4	$(Mi + 0.5SDi) < X \leq (Mi + 1.5SDi)$	Tinggi
5	$> (Mi + 1.5SDi)$	Sangat Tinggi

Keterangan:

$Mi$  : rata-rata hitung ( $\frac{1}{2} (\text{skor mak} + \text{skor Min})$ )

$SDi$  : simpangan baku/standar deviasi ( $\frac{1}{6} (\text{skor mak} - \text{skor min})$ )

$X$  : skor yang diperoleh

Dalam penelitian ini, kategori rentang norma di atas diinterpretasikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 5. Kategori Rentang Norma

No	Rentang Norma	Kategori
1	Sangat Rendah	Sangat Tidak Siap
2	Rendah	Tidak Siap
3	Sedang	Cukup Siap
4	Tinggi	Siap
5	Sangat Tinggi	Sangat Siap

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Dari angket yang telah disebarluaskan dan sudah diisi oleh responden, selanjutnya akan dideskripsikan dalam bentuk pembahasan penelitian. Data tersebut akan dikategorisasikan dengan tujuan untuk mempermudah mendeskripsikan data dan mempermudah penyajian data penelitian. Sampel dalam penelitian yaitu tenaga pendidik mata pelajaran PJOK yang bertugas mengajar di Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Magelang. Jumlah responden yang mengisi angket dalam penelitian ini berjumlah 50 tenaga pendidik terdiri dari 43 SMP Negeri dan 7 SMP Swasta di Kabupaten Magelang dengan rincian pada tabel sebagai berikut.

Tabel 6. Data Responden SMP

No	Status	Jumlah
1	Negeri	43
2	Swasta	7

#### **1. Deskripsi Statistik**

Hasil Penelitian Kesiapan Tenaga pendidik Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Pertama Se-Kabupaten Magelang . Variabel minat menjadi tenaga pendidik diukur menggunakan tiga faktor yang memiliki total 20 butir pertanyaan valid dengan responden sebanyak 50 orang. Data kesiapan tenaga pendidik dalam implementasi kurikulum merdeka memperoleh hasil nilai maksimal 94; nilai minimal 65; Modus (Mo) 79; Median (ME) 79; Mean (M) 79,40; range 29; dan Standar Deviasi (SD) 6,141. Data tersebut dituangkan dalam tabel sebagai berikut

Tabel 7. Data Variabel Kesiapan

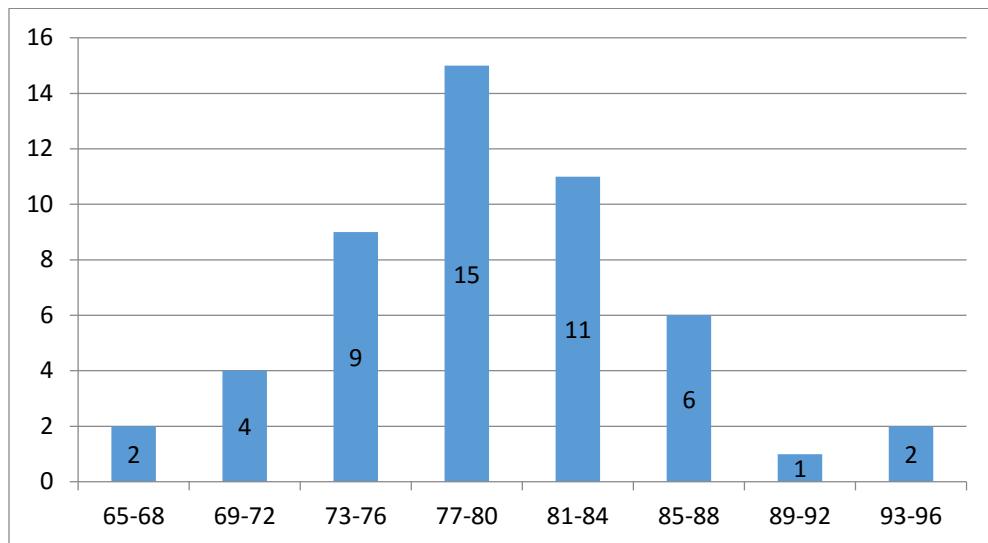
Data Keseluruhan	
N	50
Mean	79,40
Median	79
Modus	79
Standar Deviasi	6,141
Range	29
Nilai Minimal	65
Nilai Maksimal	94

Jumlah kelas interval diperoleh sejumlah 7,60 kelas (dibulatkan 8 kelas) yang diperoleh dengan menggunakan rumus  $1+3,3\log n$ . Range dalam variabel ini yaitu sebesar 29. Dengan diketahuinya range data dan jumlah kelas interval maka dapat diperoleh Panjang kelas interval untuk masing-masing kelompok yaitu 3,6 (dibulatkan 4). Sehingga menghasilkan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 8. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan

Interval	Frekuensi	Presentase
65   68	2	4%
69   72	4	8%
73   76	9	18%
77   80	15	30%
81   84	11	22%
85   88	6	12%
89   92	1	2%
93   96	2	4%
Total	50	100%

Tabel distribusi frekuensi pada tabel di atas dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Batang Variabel Kesiapan

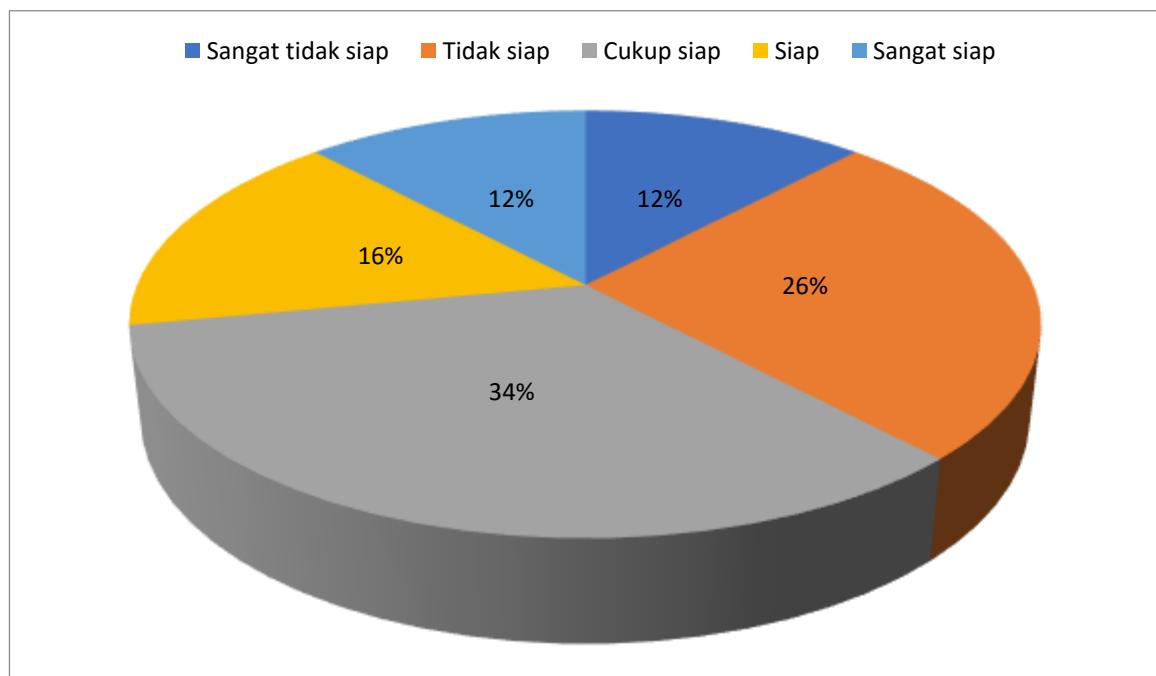
Berdasarkan data di atas mendapatkan hasil mean ideal 80 hasil ini didapat dari  $\frac{1}{2}(\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$  dan standar deviasi ideal 5 hasil ini didapat dari  $\frac{1}{6}(\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$ . Hasil data tersebut selanjutnya dikonversikan dalam bentuk tabel interval kategori penilaian dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 9. Tabel Interval Kategori Penilaian Variabel Kesiapan

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Presentase
Sangat Tidak Siap	$X \leq 72.5$	6	12%
Tidak Siap	$72.5 < X \leq 77.5$	13	26%
Cukup Siap	$77.5 < X \leq 82.5$	17	34%
Siap	$82.5 < X \leq 86.5$	8	16%
Sangat Siap	$> 86.5$	6	12%
Total		50	100%



Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa kesiapan tenaga pendidik terhadap kesiapan implementasi kurikulum merdeka dalam kategori sangat siap sejumlah 6 tenaga pendidik (12%), siap sejumlah 8 tenaga pendidik (16%), cukup siap sejumlah 17 tenaga pendidik (34%), tidak siap sejumlah 13 tenaga pendidik (26%), dan sangat tidak siap sejumlah 6 tenaga pendidik (12%). Berdasarkan tabel pengkategorian di atas dapat digambarkan dalam diagram pie sebagai berikut.



Gambar 3. Diagram Pie Variabel Kesiapan

**2. Analisis tiap Faktor Kesiapan Tenaga pendidik Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama se-Kabupaten Magelang.**

**a. Faktor Kepribadian**

Hasil Penelitian Kesiapan Tenaga pendidik Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama se-Kabupaten Magelang . Dari Faktor

Kepribadian dengan total 50 orang responden memperoleh hasil nilai maksimal 10; nilai minimal 6; Modus (Mo) 8; Median (ME) 8,5; Mean (M) 8,64; range 4; dan Standar Deviasi (SD) 1,025. Data tersebut dituangkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 10. Tabel Data Faktor Kepribadian

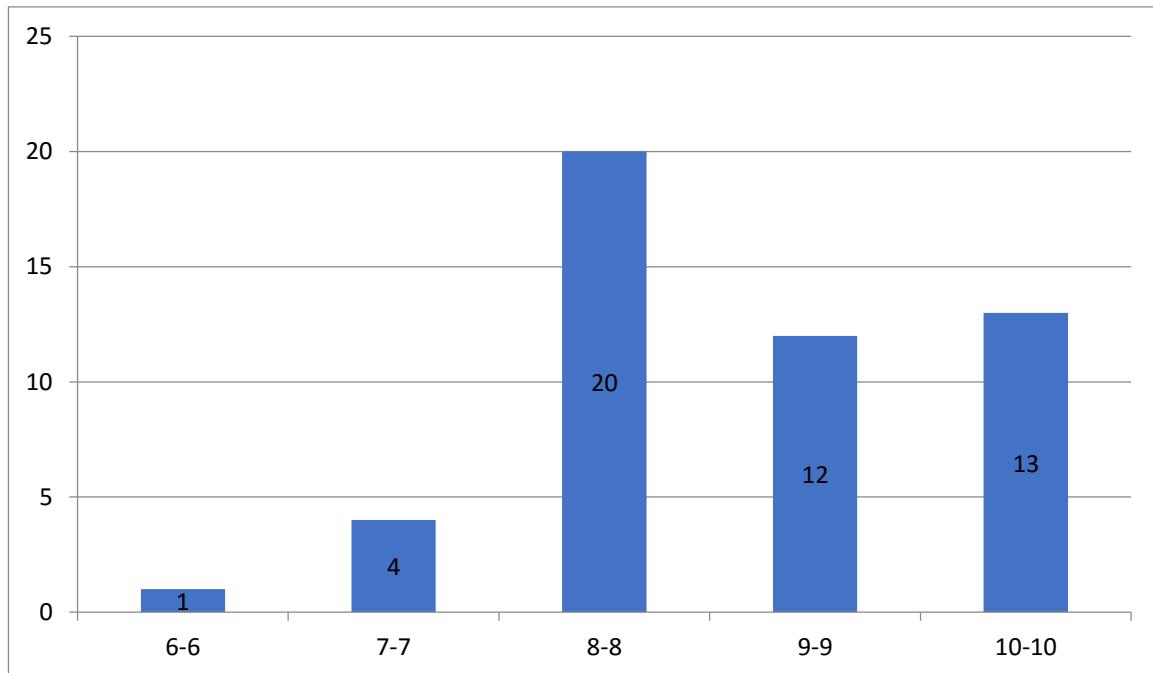
Statistik	Faktor Kepribadian
N	50
Median	8,5
Modus	8
Mean	8,64
Max	10
Min	6
Range	4
Standar Deviasi	1,025

Jumlah kelas interval diperoleh sejumlah 7,60 kelas (dibulatkan 8 kelas) yang diperoleh dengan menggunakan rumus  $1+3,3\log n$ . Range dalam variabel ini yaitu sebesar 4. Dengan diketahuinya range data maka dapat diperoleh Panjang kelas interval untuk masing-masing kelompok yaitu 0,50 (dibulatkan 1). Sehingga menghasilkan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 11. Tabel Distribusi Frekuensi Faktor Kepribadian

Interval		Frekuensi	Presentase
6	6	1	2%
7	7	4	8%
8	8	20	40%
9	9	12	24%
10	10	13	26%
Total		50	100%

Tabel distribusi frekuensi pada tabel di atas dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



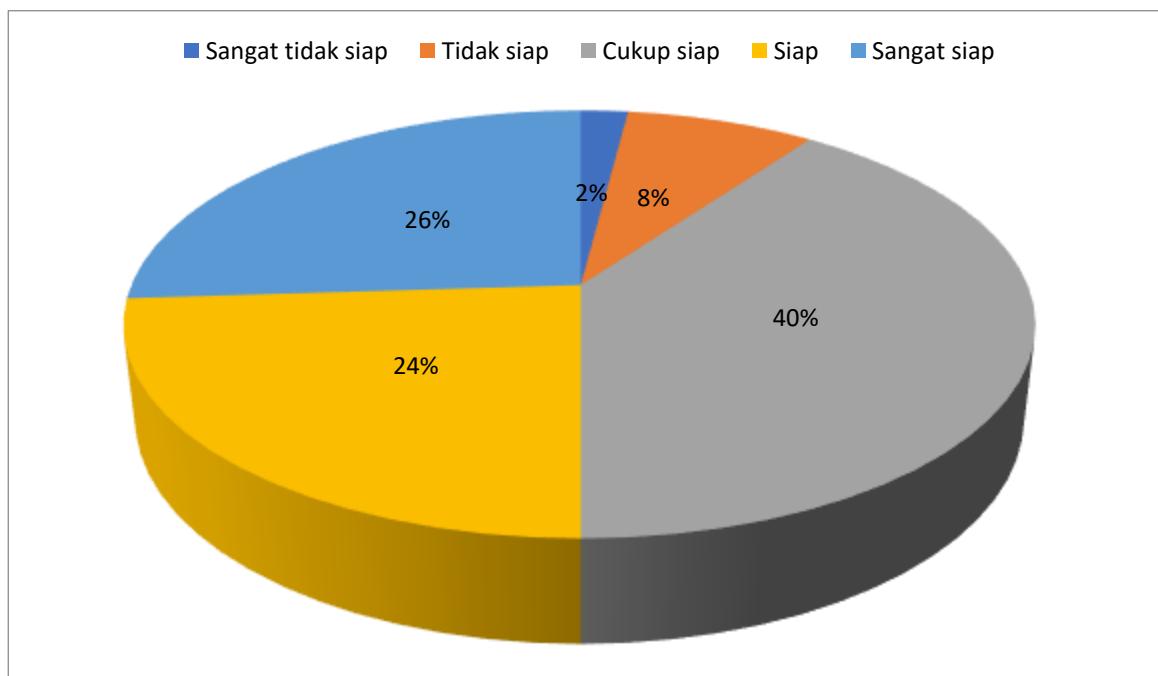
Gambar 4. Diagram Batang Faktor Kesiapan

Berdasarkan data di atas mendapatkan hasil mean ideal 8 hasil ini di dapat dari  $\frac{1}{2}(\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$  dan standar deviasi ideal 1 hasil ini di dapat dari  $\frac{1}{6}(\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$ . Hasil data tersebut selanjutnya dikonversikan dalam bentuk tabel interval kategori penilaian dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 12. Tabel Interval Kategori Penilaian Faktor Kepribadian

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Presentase
Sangat Tidak Siap	$X \leq 6.5$	1	2%
Tidak Siap	$6.5 < X \leq 7.5$	4	8%
Cukup Siap	$7.5 < X \leq 8.5$	20	40%
Siap	$8.5 < X \leq 9.5$	12	24%
Sangat Siap	$> 9.5$	13	26%
Total		50	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa kesiapan tenaga pendidik terhadap profesi tenaga pendidik dalam Faktor kepribadian dalam kategori sangat siap sejumlah 13 tenaga pendidik (26%), siap sejumlah 12 tenaga pendidik (24%), cukup siap sejumlah 20 tenaga pendidik (40%), tidak siap sejumlah 4 tenaga pendidik (8%), dan sangat tidak siap sejumlah 1 tenaga pendidik (2%). Berdasarkan tabel pengkategorian di atas dapat digambarkan dalam diagram pie sebagai berikut.



Gambar 5. Diagram Pie Faktor Kepribadian

### b. Faktor Pedagogi

Hasil Penelitian Kesiapan Tenaga pendidik Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Pertama Se-Kabupaten Magelang . Dari Faktor pedagogi dengan total 50 orang responden memperoleh hasil nilai maksimal 37; nilai minimal 24; Modus (Mo) 31; Median (ME) 31;

Mean (M) 31,1; range 13; dan Standar Deviasi (SD) 3,110. Data tersebut dituangkan dalam tabel sebagai berikut

Tabel 13. Tabel Data Faktor Pedagogi

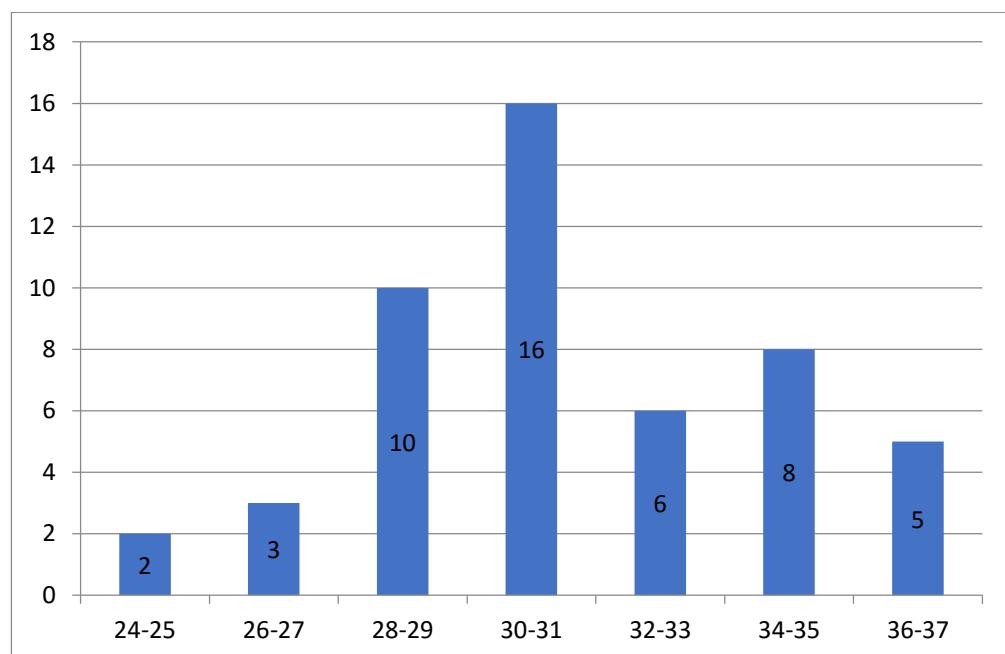
Statistik	Faktor Pedagogi
N	50
Nilai Maksimal	37
Nilai Minimal	24
Modus	31
Median	31
Mean	31,1
Range	13
Standar Deviasi	3,110

Jumlah kelas interval diperoleh sejumlah 7,60 kelas (dibulatkan 8 kelas) yang diperoleh dengan menggunakan rumus  $1+3,3\log n$ . Range dalam variabel ini yaitu sebesar 13. Dengan diketahuinya range data maka dapat diperoleh Panjang kelas interval untuk masing-masing kelompok yaitu 1,6 (dibulatkan 2). Sehingga menghasilkan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 14. Tabel Distribusi Frekuensi Faktor Pedagogi

Interval		Frekuensi	Presentase
24	25	2	4%
26	27	3	6%
28	29	10	20%
30	31	16	32%
32	33	6	12%
34	35	8	16%
36	37	5	10%
Total		50	100%

Tabel distribusi frekuensi pada tabel di atas dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



Gambar 6. Diagram Batang Faktor Pedagogi

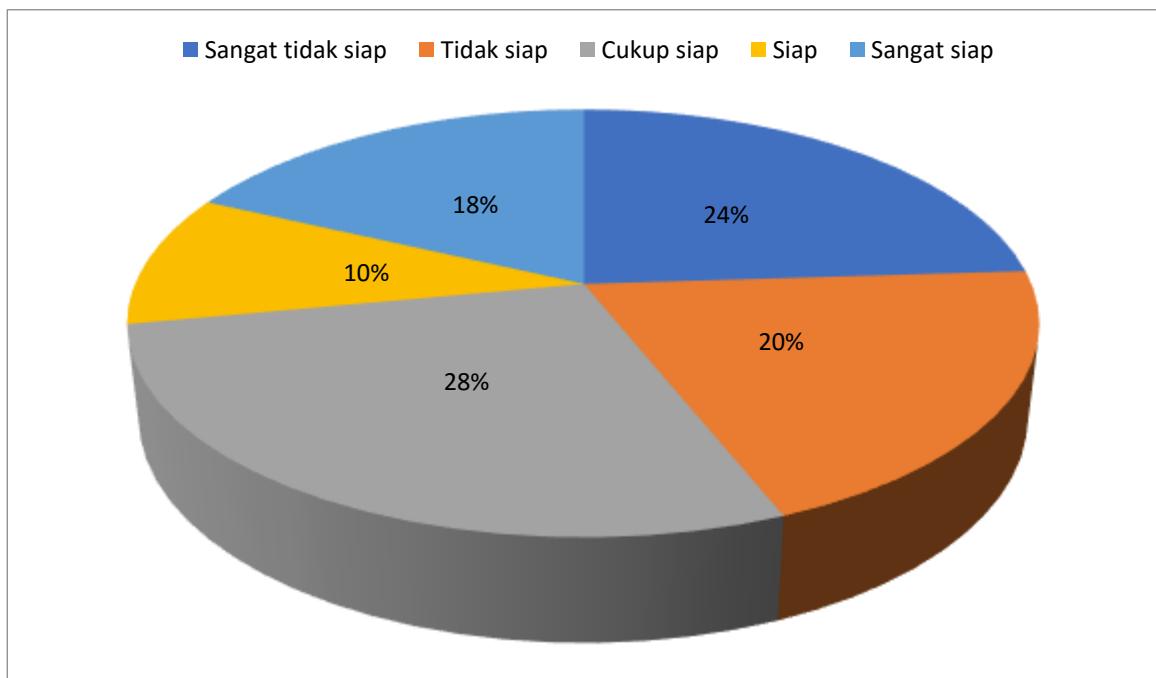
Berdasarkan data di atas mendapatkan hasil mean ideal 31 hasil ini di dapat dari  $\frac{1}{2}(\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$  dan standar deviasi ideal 2 hasil ini di dapat dari  $\frac{1}{6}(\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$ . Hasil data tersebut selanjutnya dikonversikan dalam bentuk tabel interval kategori penilaian dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 15. Tabel Interval Skor Dimensi Pedagogi

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Presentase
Sangat Tidak Siap	$X \leq 28$	12	24%
Tidak Siap	$28 < X \leq 30$	10	20%
Cukup Siap	$30 < X \leq 32$	14	28%
Siap	$32 < X \leq 34$	5	10%

Sangat Siap	> 34	9	18%
Total		50	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa kesiapan tenaga pendidik terhadap profesi tenaga pendidik dalam Faktor pedagogi dalam kategori sangat siap sejumlah 9 tenaga pendidik (18%), siap sejumlah 5 tenaga pendidik (10%), cukup siap sejumlah 14 tenaga pendidik (28%), tidak siap sejumlah 10 tenaga pendidik (20%), dan sangat tidak siap sejumlah 12 tenaga pendidik (24%). Berdasarkan tabel pengkategorian di atas dapat digambarkan dalam diagram pie sebagai berikut.



Gambar 7. Diagram Pie Faktor Pedagogi

### c. Faktor Profesional

Hasil Penelitian Kesiapan Tenaga pendidik Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama se-Kabupaten Magelang . Dari

Faktor profesional dengan total 50 orang responden memperoleh hasil nilai maksimal 47; nilai minimal 32; Modus (Mo) 39; Median (ME) 39; Mean (M) 39,2; range 15; dan Standar Deviasi (SD) 3,337. Data tersebut dituangkan dalam tabel sebagai berikut

Tabel 16. Tabel Data Faktor Profesional

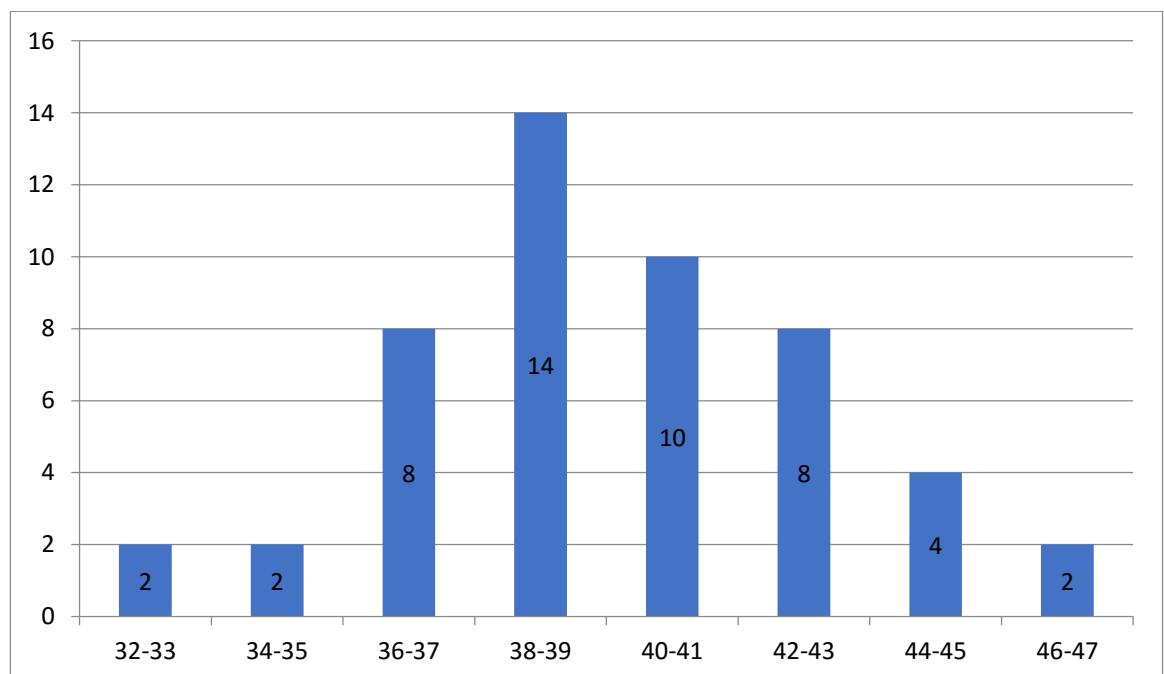
Statistik	Faktor Profesional
N	50
Nilai Maksimal	47
Nilai Minimal	32
Modus	39
Median	39
Mean	39,2
Range	15
Standar Deviasi	3,337

Jumlah kelas interval diperoleh sejumlah 7,60 kelas (dibulatkan 8 kelas) yang diperoleh dengan menggunakan rumus  $1+3,3\log n$ . Range dalam variabel ini yaitu sebesar 15. Dengan diketahuinya range data maka dapat diperoleh Panjang kelas interval untuk masing-masing kelompok yaitu 1,9 (dibulatkan 2). Sehingga menghasilkan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 17. Tabel Distribusi Frekuensi Faktor Profesional

Tabel Faktor Profesional			
Interval		Frekuensi	Presentase
32	33	2	4%
34	35	2	4%
36	37	8	16%
38	39	14	28%
40	41	10	20%
42	43	8	16%
44	45	4	8%
46	47	2	4%
Total		50	100%

Tabel distribusi frekuensi pada tabel di atas dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



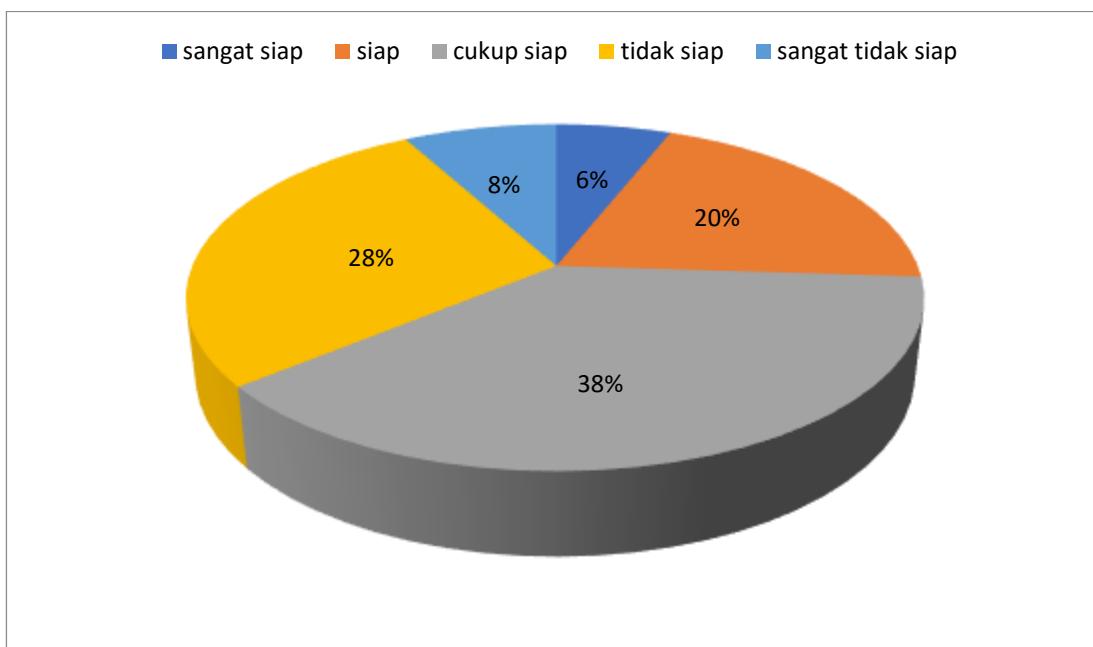
Gambar 8. Diagram Batang Faktor Profesional

Berdasarkan data di atas mendapatkan hasil mean ideal 40 hasil ini di dapat dari  $\frac{1}{2}(\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$  dan standar deviasi ideal 3 hasil ini di dapat dari  $\frac{1}{6}(\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$ . Hasil data tersebut selanjutnya dikonversikan dalam bentuk tabel interval kategori penilaian dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 18. Tabel Interval Kategori Profesional

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Presentase
Sangat Tidak Siap	$X \leq 35.5$	4	8%
Tidak Siap	$35.5 < X \leq 38.5$	14	28%
Cukup Siap	$38.5 < X \leq 41.5$	19	38%
Siap	$41.5 < X \leq 44.5$	10	20%
Sangat Siap	$> 44.5$	3	6%
Total		50	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa kesiapan tenaga pendidik terhadap profesi tenaga pendidik dalam Faktor Profesional dalam kategori sangat siap sejumlah 3 tenaga pendidik (6%), siap sejumlah 10 tenaga pendidik (20%), cukup siap sejumlah 19 tenaga pendidik (38%), tidak siap sejumlah 14 tenaga pendidik (28%), dan sangat tidak siap sejumlah 4 tenaga pendidik (8%). Berdasarkan tabel pengkategorian di atas dapat digambarkan dalam diagram pie sebagai berikut.



Gambar 9. Diagram Pie Faktor Profesional

## B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Kesiapan Tenaga pendidik PJOK SMP di Kabupaten Magelang dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Dalam penelitian ini, meneliti Kesiapan Tenaga pendidik PJOK SMP di Kabupaten Magelang dalam Implementasi Kurikulum Merdeka yang diukur dari tiga faktor yaitu faktor Kepribadian, Pedagogi, dan Profesional. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui metode survei, terdapat 20 butir soal kategori valid untuk digunakan sebagai alat ukur variabel atau instrumen penelitian. Total Sebanyak 50 responden tenaga pendidik PJOK di Kabupaten Magelang telah mengisi angket dengan jumlah soal 20 butir yang peneliti ajukan.

Kesiapan adalah kondisi seseorang secara keseluruhan yang dapat membuatnya siap untuk dapat merespon atau menjawab dengan cara tertentu terhadap situasi yang dihadapinya. Menurut Dalyono (2010) Kesiapan adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang baik fisik, mental maupun perlengkapan belajar. Kesiapan fisik yang meliputi tenaga yang cukup dan

kesehatan yang baik serta kesiapan mental yang meliputi minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa Kesiapan Tenaga pendidik PJOK SMP di Kabupaten Magelang dalam Implementasi Kurikulum Merdeka mendapatkan rata-rata 79 dan berada pada kategori cukup siap. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan terhadap kurikulum menimbulkan sedikit masalah pada tenaga pendidik dikarenakan kurikulum adalah hal yang akan digunakan sebagai dasar dalam menjalankan pendidikan tersebut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 mendefinisikan kurikulum sebagai “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu Sehingga kurikulum merupakan rencana pembelajaran yang berisikan tujuan, isi dan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Akan tetapi dengan hasil penelitian yang menunjukkan hasil cukup siap hal ini menunjukkan bahwa tenaga pendidik PJOK SMP di Kabupaten Magelang juga sudah cukup siap untuk pelaksanaan kurikulum merdeka. Hal ini didukung oleh diadakannya pelatihan kurikulum merdeka oleh pemerintah juga dengan tersedianya platform kurikulum merdeka yang selalu bisa diakses oleh semua tenaga pendidik. Dalam praktiknya tenaga pendidik juga didukung dengan buku pegangan tenaga pendidik untuk tenaga pendidik dan juga buku pegangan peserta didik untuk peserta didik dan juga bisa diakses oleh tenaga pendidik. Hal tersebut di atas jelas sangat berpengaruh terhadap kesiapan tenaga pendidik dalam implementasi kurikulum merdeka.

Meskipun penelitian ini dilaksanakan setelah kurang lebih 1 tahun diterapkannya kurikulum merdeka akan tetapi masih banyak tenaga pendidik yang tidak siap dalam implementasi kurikulum merdeka tersebut, hal ini dibuktikan pada saat observasi awal oleh peneliti pada bulan desember di SMP N 1 Srumbung, pada SMP ini terdapat 3 tenaga pendidik PJOK dan keseluruhan menyatakan ketidak siapannya dalam implementasi kurikulum merdeka ini. Akan tetapi untuk mengukur sebuah data dari sebuah fenomena menurut (Sugiyono, 2010:93) Untuk mengukur data dalam bentuk instrumen

pernyataan menggunakan skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena yang sedang terjadi. Maka dari itu hasil penelitian yang diolah melalui skala likert menunjukkan bahwa dari total jumlah responden sejumlah 50 tenaga pendidik sebanyak 13 tenaga pendidik yaitu 26% dari keseluruhan responden menyatakan tidak siap dengan implementasi kurikulum merdeka. Dari observasi awal peneliti mendapat fakta bahwa tidak siapnya para tenaga pendidik dalam implementasi kurikulum merdeka ini adalah dikarenakan kurangnya pelatihan kurikulum merdeka, dan penerapannya yang di rasa terlalu mendadak dan di paksakan harus segera di implementasikan.

Dari penelitian yang telah dilaksanakan hasilnya adalah kesiapan tenaga pendidik di Kabupaten Magelang dalam implementasi kurikulum merdeka menghasilkan hasil sebagai berikut dengan kategori sangat siap sejumlah 6 tenaga pendidik (12%), siap sejumlah 8 tenaga pendidik (16%), cukup siap sejumlah 17 tenaga pendidik (34%), tidak siap sejumlah 13 tenaga pendidik (26%), dan sangat tidak siap sejumlah 6 tenaga pendidik (12%).

## **1. Faktor Kepribadian**

Hasil Penelitian Kesiapan Tenaga pendidik Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Magelang. Dari Faktor kepribadian dengan total 50 orang responden memperoleh hasil nilai Median (ME) 9; Modus (Mo) 8; Mean (M) 9 ; nilai maksimal 10; nilai minimal 6; range 4; dan Standar Deviasi (SD) 1.025.

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa kesiapan tenaga pendidik terhadap profesi tenaga pendidik dalam Faktor kepribadian dalam kategori sangat siap sejumlah 13 tenaga pendidik (26%), siap sejumlah 12 tenaga pendidik (24%), cukup siap sejumlah 20 tenaga pendidik (40%), tidak siap sejumlah 4 tenaga pendidik (8%), dan sangat tidak siap sejumlah 1 tenaga pendidik (2%).

Faktor kepribadian adalah Faktor dimana dalam Faktor ini indikator yang di bahas adalah bagaimana kesiapan tenaga pendidik dalam pergantian kurikulum. Menurut Dalyono faktor kesiapan terbagi menjadi dua bagian yaitu Faktor internal dan Faktor eksternal, Faktor internal yang meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi. Faktor eksternal yang meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar

## **2. Faktor Pedagogi**

Hasil Penelitian Kesiapan Tenaga pendidik Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama se-Kabupaten Magelang. Dari Faktor kepribadian dengan total 50 orang responden memperoleh hasil nilai Median (ME) 31; Modus (Mo) 31; Mean (M) 31; nilai maksimal 37; nilai minimal 27; range 13; dan Standar Deviasi (SD) 3.146.

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa kesiapan tenaga pendidik terhadap profesi tenaga pendidik dalam Faktor pedagogi dalam kategori sangat siap sejumlah 9 tenaga pendidik (18%), siap sejumlah 5 tenaga pendidik (10%), cukup siap sejumlah 14 tenaga pendidik (28%), tidak siap sejumlah 10 tenaga pendidik (20%), dan sangat tidak siap sejumlah 12 tenaga pendidik (24%).

Faktor pedagogi adalah Faktor yang di dalam nya di kuatkan melalui indikator mengenai bagaimana pemahaman tenaga pendidik terhadap isi dari kurikulum merdeka dan bagaimana tenaga pendidik bias menggunakan perangkat pembelajaran yang ada di dalam kurikulum merdeka.

## **3. Faktor Profesional**

Hasil Penelitian Kesiapan Tenaga Pendidik Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dalam Implementasi

Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Pertama se-Kabupaten Magelang . Dari Faktor kepribadian dengan total 50 orang responden memperoleh hasil nilai Median (ME) 39; Modus (Mo) 39; Mean (M) 39; nilai maksimal 47; nilai minimal 32; range 15; dan Standar Deviasi (SD) 3.346.

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa kesiapan tenaga pendidik terhadap profesi tenaga pendidik dalam Faktor Profesional dalam kategori sangat siap sejumlah 3 tenaga pendidik (6%), siap sejumlah 10 tenaga pendidik (20%), cukup siap sejumlah 19 tenaga pendidik (38%), tidak siap sejumlah 14 tenaga pendidik (28%), dan sangat tidak siap sejumlah 4 tenaga pendidik (8%).

Faktor profesional ini juga membahas berbagai hal meliputi beberapa indikator mengenai bagaimana tenaga pendidik harus melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sudah di tentukan di kurikulum merdeka mulai dari persiapan kegiatan pembelajaran proses pembelajaran dan di akhiri dengan evaluasi atau penilaian.

## **BAB V** **KESIMPULAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa kesiapan tenaga pendidik terhadap implementasi kurikulum merdeka dalam kategori sangat siap sejumlah 6 tenaga pendidik (12%), siap sejumlah 8 tenaga pendidik (16%), cukup siap sejumlah 17 tenaga pendidik (34%), tidak siap sejumlah 13 tenaga pendidik (26%), dan sangat tidak siap sejumlah 6 tenaga pendidik (12%).

### **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, serta dengan berbagai keterbatasan penelitian yang telah dikemukakan, maka implikasi dari hasil penelitian ini adalah, data penelitian ini dapat memberikan informasi kepada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Magelang mengenai kesiapan para tenaga pendidik dalam implementasi kurikulum merdeka di SMP Se-Kabupaten Magelang

### **C. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat diberikan adalah.

1. Kepada tenaga pendidik PJOK Se-Kabupaten Magelang apabila sampai saat ini belum mengikuti pemaparan atau workshop kurikulum merdeka agar segera mencari informasi lebih lanjut mengenai kurikulum merdeka.
2. Bagi Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Magelang agar mengecek kembali tentang tenaga pendidik yang sudah dan belum mengikuti workshop dalam implementasi kurikulum merdeka. Dan juga agar mengadakan pelatihan kembali terhadap tenaga pendidik yang belum siap dalam implementasi kurikulum merdeka.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah mengikuti prosedur ilmiah yang ada, tetapi masih terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu.

1. Pengisian angket penelitian terhambat dengan menggunakan link google form, dan peneliti tidak bertatap muka dengan responden sehingga membutuhkan waktu lebih lama dalam pengumpulan data serta dikarenakan keterbatasan komunikasi antara peneliti dengan responden menyebabkan tidak tersampainya tujuan penelitian secara jelas.
2. Pengisian angket dipengaruhi oleh sifat responden yang kemungkinan ada unsur tidak objektif dalam pengisiannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainia. (2020). *Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Karakter*. Jurnal Filsafat Indonesia, 95-101.
- Ananda, Rusydi. (2018). *Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Arifah, F. N. (2016). *Menjadi Tenaga pendidik Teladan, Kreatif, Inspiratif, Inovatif & Profesional*. Yogyakarta: Araska.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asri, M. (2017). *Dinamika Pendidikan Indonesia*. Jurnal Program Studi PGMI, 192.
- Ddey, L. (2017). *Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan. Kependidikan Islam*, 119-125.
- Direktorat PAUD, D. D. (2021). *LAKIP Direktorat PAUD, Dikdas Dan Dikmen* . Jakarta: Direktorat PAUD, Dikdas Dan Dikmen .
- DK, P. S. (2020). *Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Di Indonesia*. Jartika, 453.
- INDONESIA, D. P. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia.
- Izza. (2020). Studi Literatur: *Problematika Evaluasi Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Di Era Merdeka Belajarkonferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan 2020*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 10-15.
- Kemendikbud. (2020). *Buku Panduan Pelayanan Merdeka Belajar*. Jakarta: Kemendikbud.

- Menteri Pendidikan, K. R. (2022). *Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan*. Jakarta: Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan.
- Mustafa, P. S. (2021). *Merdeka Belajar*. Academia, 154.
- Numertayasa, I. W. (2022). *Workshop Review Dan Implementasi Kurikulum*. Madaniya, 461.
- Nurzaman, Dkk. (2019). *Profesi Ketenaga pendidikan*. Tangerang: Unpam Press
- Parker. (2011). *Democratizing Indonesia Through Education Community Participation In Islamic Schooling*. Education Management Administration & Leadership, 712-732.
- Slameto. (2003). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, I. W. (2019). *Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia*. Adiwidya Jurnal Pendidikan Dasar, 453.
- Taufiq, A. (2014). *Hakikat Pendidikan Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pustaka.

# **LAMPIRAN**

## **LAMPIRAN**

### **Lampiran 1. Kartu Bimbingan**

#### **KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Nama Mahapeserta : Dimas Ahmad Nurdin  
didik  
Nim : 18601241072  
Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi  
Pembimbing : Prof. Soni Nopembri, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

No	Tanggal	Pembahasan	Tanda Tangan
1	5 Desember 2022	Revisi Judul	
2	7 Desember 2022	Bab I	
3	12 Desember 2022	Revisi Judul Dan Bab I	
4	20 Desember 2022	Bab II	
5	2 Januari 2023	Bab III	
6	19 Januari 2023	Bab IV. Insrumen Penelitian	
7	6 February 2023	Bab IV. Kisi-Kisi Kuisioner	
8	13 February 2023	Bab IV. Kisi-Kisi Kuisioner	
9	17 February 2023	Bab IV. Kisi-Kisi Kuisioner	
10	24 Mey 2023	Bab V. Hasil Penelitian	
11	14 July 2023	Tata Tulis	
12	1 Agustus 2023	Tata Tulis	

Ketua jurusan POR

Dr. Hedi A Hermawan, M.Or.  
19770218 200801 1 002

## Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian Dari Universitas

RAT IZIN PENELITIAN about:blank

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN**  
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

---

Nomor : B/904/UN34.16/PT.01.04/2023 27 Februari 2023  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Hal : **Izin Penelitian**

**Yth . Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Magetan**  
**Jl. Soekarno Hatta, Sawitan II, Sawitan, Kec. Mungkid, Kabupaten Magetan, Jawa Tengah**  
**56511**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Dimas Ahmad Nurdin
NIM	:	18601241072
Program Studi	:	Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	:	Kesiapan guru pendidikan jasmani olahraga kesehatan dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah menengah pertama se-kabupaten magelang
Waktu Penelitian	:	20 Februari - 20 Maret 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
Kemahasiswaan dan Alumni,  
Dr. Guntur, M.Pd.  
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :  
1. Kepala Layanan Administrasi;  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

### Lampiran 3. Surat ijin penelitian DISDIKBUD Kabupaten Magelang



#### Lampiran 4. Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Faktor	Indikator	No. Butir Soal
Kesiapan tenaga pendidik	Kepribadian	Pengalaman menjadi tenaga pendidik	1
		Kesiapan diri terhadap perubahan kurikulum	2
	Pedagogi	Pemahaman struktur kurikulum merdeka	3,4
		Kesiapan penguasaan buku tenaga pendidik	5,6,7
		Kesiapan peggunaan buku peserta didik	8,9,10
	Profesional	Kesiapan perencanaan pembelajaran	11,12,13
		Kesipan manajemen pembelajaran	14
		Kesiapan proses pebelajaran	15,16,17,18
		Kesiapan proses penilaian	19,20

### **Lampiran 5. Tabel Uji Validitas**

Nomor	R Hitung	R Tabel	Keterangan	Varians
1	0.416	0.279	Valid	0.40367
2	0.384	0.279	Valid	0.714
3	0.574	0.279	Valid	1.051
4	0.471	0.279	Valid	0.4473
5	0.337	0.279	Valid	0.4898
6	0.464	0.279	Valid	0.4902
7	0.517	0.279	Valid	0.66776
8	0.420	0.279	Valid	0.6122
9	0.579	0.279	Valid	0.459
10	0.615	0.279	Valid	0.48
11	0.370	0.279	Valid	0.409
12	0.862	0.279	Valid	9.6739
13	0.564	0.279	Valid	0.581
14	0.564	0.279	Valid	0.49
15	0.454	0.279	Valid	0.423
16	0.415	0.279	Valid	0.393
17	0.627	0.279	Valid	0.529
18	0.175	0.279	Tidak Valid	0.367
19	0.212	0.279	Tidak Valid	0.398
20	0.212	0.279	Valid	0.284
21	0.385	0.279	Valid	0.4331
22	0.482	0.279	Valid	0.4963

## Lampiran 6. Angket Penelitian

No	Pertanyaan	Jawaban				
		sts	ts	r	s	Ss
1	Saya mempersiapkan diri dengan mengikuti pelatihan kurikulum merdeka					
2	Saya menambah wawasan dengan menggunakan platfrom kurikulum merdeka					
3	Saya dapat memahami isi dari kurikulum merdeka					
4	Saya dapat mengimplementasikan pembelajaran menggunakan kurikulum Merdeka					
5	Saya dapat menguasai buku pegangan tenaga pendidik kurikulum merdeka					
6	Saya dapat menjelaskan materi dari buku pegangan tenaga pendidik kurikulum merdeka					
7	Saya merasa terbantu dengan ada nya buku pegangan tenaga pendidik kurikulum Merdeka					
8	Saya menguasai buku pegangan peserta didik kurikulum merdeka					
9	Saya dapat menjelaskan isi dari buku pegangan peserta didik kurikulum merdeka					
10	Saya merasa terbantu dengan ada nya buku pegangan peserta didik					
11	Saya sudah menerapkan kurikulum merdeka dalam setiap pembelajaran					
12	Saya dapat memahami dan dapat menerapkan modul ajar					
13	Saya dapat memahami alur tujuan pembelajaran					

	dalam kurikulum merdeka				
14	pelaksanaan kegiatan mengajar sudah sesuai dengan perencanaan pembelajaran				
15	Saya mampu menjelaskan materi pembelajaran dari buku pegangan peserta didik				
16	Saya mampu menjelaskan dan menerapkan proses pendekatan saintifik pada proses pembelajaran				
17	saya menggunakan pendekatan saintifik secara keseluruhan saat pembelajaran				
18	Saya memberikan remedial sesuai kebutuhan peserta didik				
19	Saya dapat menjelaskan konsep sumatif				
20	Saya dapat melaksanakan konsep sumatif				

## Lampiran 7. Hasil Kuisioner

R	D1		D2									D3									TOTAL
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	
1	5	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	5	76
2	5	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	5	5	75
3	4	4	3	3	5	5	5	4	4	5	4	4	4	3	3	5	5	3	3	3	79
4	5	5	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	5	5	77
5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	3	4	5	5	5	4	4	4	5	5	88
6	5	3	4	5	3	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	3	4	5	5	81
7	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
8	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
9	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
10	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	76
11	5	3	5	3	4	3	3	4	5	5	4	5	4	3	5	4	4	5	4	5	83
12	4	4	3	5	3	5	3	4	3	3	2	4	5	3	4	4	4	3	5	5	76
13	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	5	5	77
14	3	5	5	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	75
15	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	66
16	4	3	3	3	3	3	5	5	4	5	3	4	5	3	3	3	3	2	3	3	70
17	5	3	5	4	3	4	2	5	3	4	3	5	5	4	3	4	5	5	5	4	81
18	3	4	5	5	4	4	3	3	3	5	5	5	3	3	3	3	4	4	4	4	78
19	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	83
20	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	5	5	81
21	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	94
22	5	5	5	2	4	5	4	4	3	5	4	5	4	3	5	3	3	5	5	3	82
23	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	65
24	5	3	4	3	4	3	5	4	3	5	4	3	4	4	4	3	4	4	5	5	79
25	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	93
26	5	4	4	3	4	5	3	5	4	4	5	4	5	4	5	3	3	4	5	5	84
27	5	1	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	77
28	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	1	4	4	3	3	3	4	4	4	4	70
29	5	3	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	87
30	5	3	4	5	5	5	5	4	4	4	3	4	5	3	4	3	3	3	4	4	80
31	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	5	5	78
32	5	3	4	3	3	3	3	4	3	5	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	73
33	5	5	4	4	3	3	5	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	5	5	79
34	3	4	4	5	3	3	4	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	4	4	79
35	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	3	4	4	5	87
36	5	4	5	4	3	5	5	5	4	3	4	4	5	4	4	3	3	4	5	5	84
37	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	5	4	4	4	4	4	76
38	5	4	3	4	5	3	4	4	4	5	4	5	5	4	4	3	4	5	5	5	85
39	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85
40	5	3	4	3	4	4	5	3	3	5	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	75
41	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	86
42	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	71
43	5	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	72
44	4	5	3	4	5	3	4	3	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	81
45	5	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	5	5	75
46	5	5	3	4	4	5	3	4	4	4	5	3	4	4	5	4	3	4	4	5	82
47	5	4	4	4	4	3	4	4	3	5	3	3	4	5	4	3	3	4	5	5	79
48	5	5	5	3	4	4	5	3	5	4	4	5	3	4	5	3	4	4	4	5	84
49	5	5	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	5	5	79
50	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	92

## Lampiran 8. Hasil Olah Data

### Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
FAKTOR KEPERIBADIAN	50	4	6	10	8.64	1.025	1.051
FAKTOR PEDAGOGI	50	13	24	37	31.14	3.110	9.674
FAKTOR PROFESIONAL	50	15	32	47	39.62	3.337	11.138
total	50	29	65	94	79.40	6.141	37.714
Valid N (listwise)	50						

### Variabel Kesiapan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
65	1	2.0	2.0	2.0
66	1	2.0	2.0	4.0
Valid	70	4.0	4.0	8.0
71	1	2.0	2.0	10.0
72	1	2.0	2.0	12.0

73	1	2.0	2.0	14.0
75	4	8.0	8.0	22.0
76	4	8.0	8.0	30.0
77	4	8.0	8.0	38.0
78	2	4.0	4.0	42.0
79	8	16.0	16.0	58.0
80	1	2.0	2.0	60.0
81	4	8.0	8.0	68.0
82	2	4.0	4.0	72.0
83	2	4.0	4.0	76.0
84	3	6.0	6.0	82.0
85	2	4.0	4.0	86.0
86	1	2.0	2.0	88.0
87	2	4.0	4.0	92.0
88	1	2.0	2.0	94.0
92	1	2.0	2.0	96.0
93	1	2.0	2.0	98.0
94	1	2.0	2.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

### **Kategori Variabel Kesiapan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat tidak siap	6	12.0	12.0	12.0
tidak siap	13	26.0	26.0	38.0
cukup siap	17	34.0	34.0	72.0
siap	8	16.0	16.0	88.0
sangat siap	6	12.0	12.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

### **Faktor Kepribadian**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
6	1	2.0	2.0	2.0
7	4	8.0	8.0	10.0
8	20	40.0	40.0	50.0
9	12	24.0	24.0	74.0
10	13	26.0	26.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

### **Kategori Faktor Kepribadian**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak siap	1	2.0	2.0	2.0
	tidak siap	4	8.0	8.0	10.0
	cukup siap	20	40.0	40.0	50.0
	siap	12	24.0	24.0	74.0
	sangat siap	13	26.0	26.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

### **Faktor Pedagogi**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	24	1	2.0	2.0	2.0
	25	1	2.0	2.0	4.0
	27	3	6.0	6.0	10.0
Valid	28	6	12.0	12.0	22.0
	29	4	8.0	8.0	30.0
	30	5	10.0	10.0	40.0
	31	11	22.0	22.0	62.0

32	5	10.0	10.0	72.0
33	1	2.0	2.0	74.0
34	4	8.0	8.0	82.0
35	4	8.0	8.0	90.0
36	2	4.0	4.0	94.0
37	3	6.0	6.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

### Kategori Faktor Pedagogi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak siap	11	22.0	22.0	22.0
	tidak siap	9	18.0	18.0	40.0
	cukup siap	16	32.0	32.0	72.0
	siap	5	10.0	10.0	82.0
	sangat siap	9	18.0	18.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

### **Kategori Faktor Profesional**

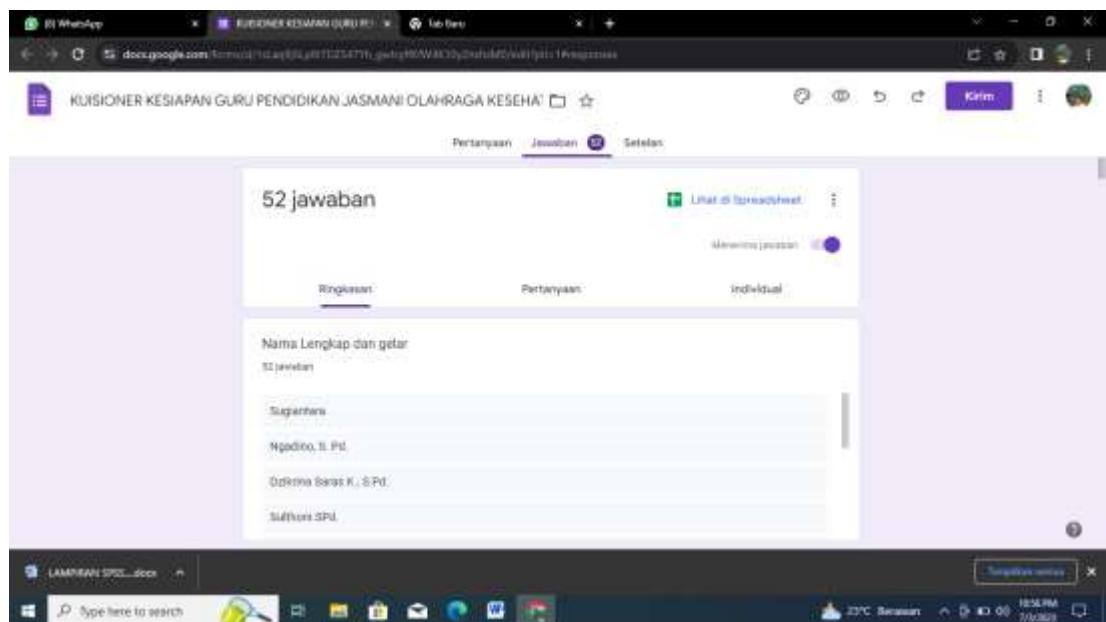
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak siap	4	8.0	8.0
	tidak siap	12	24.0	32.0
	cukup siap	20	40.0	72.0
	siap	11	22.0	94.0
	sangat siap	3	6.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0

### **Faktor Profesional**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	32	2	4.0	4.0
	34	1	2.0	6.0
	35	1	2.0	8.0
	36	6	12.0	20.0
	37	2	4.0	24.0
	38	4	8.0	32.0

39	10	20.0	20.0	52.0
40	6	12.0	12.0	64.0
41	4	8.0	8.0	72.0
42	2	4.0	4.0	76.0
43	6	12.0	12.0	88.0
44	3	6.0	6.0	94.0
45	1	2.0	2.0	96.0
46	1	2.0	2.0	98.0
47	1	2.0	2.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

## Lampiran 9. Dokumentasi



KUISIONER KESIAPAN GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAH RAGA KESEHATAN

52 jawaban

Ringkasan

Pertanyaan

Jawaban

Setelah

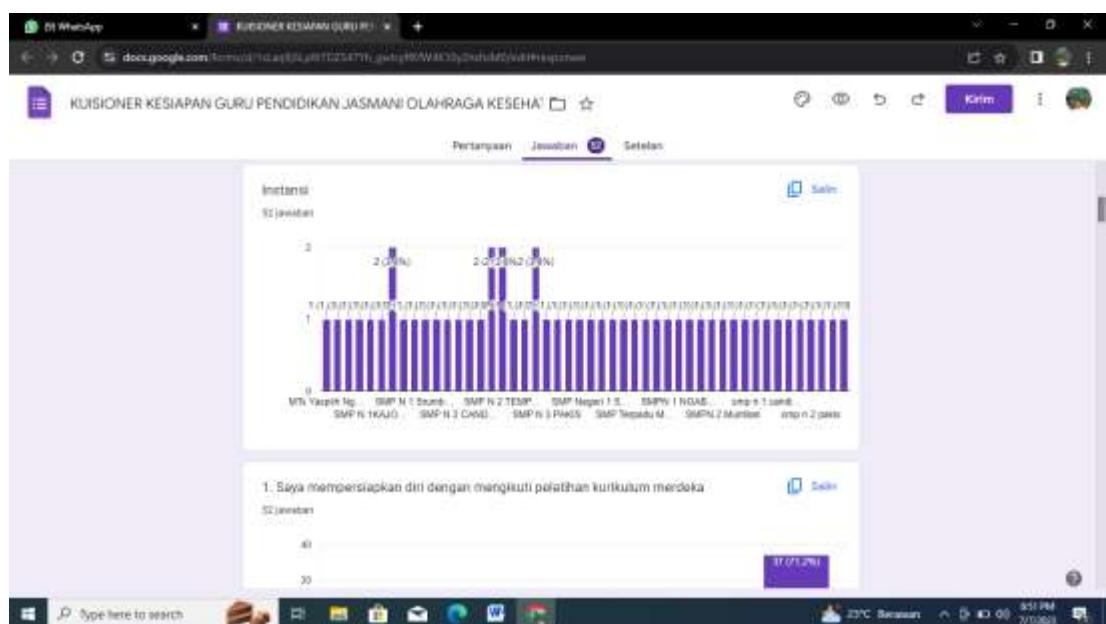
Nama Lengkap dan gelar

52 jawaban

Ngadiro, S.Pd

DzRima Barat K, S.Pd

Sulthon, S.Pd



KUISIONER KESIAPAN GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAH RAGA KESEHATAN

Instansi

2 (2%)

20 (19%)

Pertanyaan

Jawaban

Setelah

1. Saya mempersiapkan diri dengan mengikuti pelatihan kurikulum merdeka

37 (71.2%)